



exposure

captivating • enchanting • inspiring

exposure
captivating • enchanting • inspiring

Edisi 01 Agustus 2008

Berani Beda!

Buatlah karya yang tidak biasa sehingga orang sudi berhenti untuk menikmati nya

Bukan Sekadar Memotret Anak

Perlu usaha yang lebih untuk mendapatkan foto anak yang artistik sekaligus alami

Prosesi Adat Kololi Kie di Ternate

Suryakencana Bogor, Riwatmu Kini

Nokia N82: Kamera Ber-handphone



MADE FOR YOU. MADE FOR YOUR WORLD.



EOS 450D



- 12.2 MEGAPIXELS & DIGIC III IMAGING PROCESSOR
- LIVE VIEW SHOOTING WITH 3" LCD SCREEN OFFERS 100% COVERAGE
- 9-POINT HIGH SPEED AUTOFOCUS SYSTEM WITH 3.5FPS
- AUTO LIGHTING OPTIMISER
- EOS INTEGRATED CLEANING SYSTEM



EOS 1Ds Mark III

- 21.1 megapixel CMOS (Full Frame)
- 45 AF Points
- ISO 50 - 3200
- Shutter Speed 1/8000 - 30 sec
- Continuous Shooting 5 fps
- 3.0" LCD (Live View)
- EOS Integrated Cleaning System
- Dual DIGIC III Processors



EOS 1D Mark III

- 10.1 megapixel CMOS
- 45 AF Points
- ISO 50 - 6400
- Shutter speed 1/8000 - 30 sec
- Continuous Shooting 10 fps
- 3.0" LCD (Live View)
- EOS Integrated Cleaning System
- Dual DIGIC III Processors



EOS 5D

- 12.8 megapixel CMOS (Full Frame)
- 9 AF Points (with 6 AF Assist Points)
- ISO 50 - 3200
- Shutter speed 1/8000 - 30 sec
- Continuous Shooting 3 fps
- 2.5" LCD
- DIGIC II Processor



EOS 40D

- 10.1 megapixel CMOS
- 9 AF Points
- ISO 100 - 3200
- Shutter speed 1/8000 - 30 sec
- Continuous Shooting 6.5 fps
- 3.0" LCD (Live View)
- EOS Integrated Cleaning System
- DIGIC III Processor



EOS 400D

- 10.1 megapixel CMOS
- 9 AF Points
- ISO 100 - 1600
- Shutter speed 1/4000 - 30 sec
- Continuous Shooting 3 fps
- 2.5" LCD
- EOS Integrated Cleaning System
- DIGIC II Processor

**Segera bergabung di
Klub Fotografi DataScrip
(KFD)***

* Bagi pemilik Canon EOS Digital SLR
bergerak resmi PT DataScrip.
Formulir KFD dapat didownload di
www.datascrip.com/servicecanon.

DTSMSD08-1282

www.canon.co.id



DATASCRIP
Business Solutions

CALL CENTER: (021) 6544774

KANTOR PUSAT & SHOWROOM:
Kawasan Niaga Selatan Blok B15 Bandar Kemayoran, Jakarta 10610 Tel: 6544515 Fax: 6544811-13 SMS: 0812 118 1008 Email: info@datascrip.co.id Website: www.datascrip.com
Canon Showroom & Service Center: Bandung E-tronical Mall (Be Mall) Lantai 2 Blok G17-G20, Jl. Naripan No 89 Bandung 40111 Telp: 022-84467728 Fax: 022-84467729
• Bandung 4233193, 4230928 • Makassar 875211, 875225 • Medan 4575081 • Balikpapan 7023577 • Pekanbaru 864502, 7079591 • Padang 7870649, 7870539 • Palembang 714666
DAPATKAN DI TOKO KAMERA, KOMPUTER, DAN ELEKTRONIK TERKEMUKA DI KOTA ANDA
Canon Digital Camera Service Center:
Jl. Angkasa no 18 BB Telp: 021 4244204 Fax: 021 4247017 SMS: 0811 822 167 Email: csaks@datascrip.co.id Website: <http://www.datascrip.com/servicecanon>
Pick Up Point: Ruko Darmawangsa Square Jl. Darmawangsa VI No. 7 Lt.3 Kebayoran Baru-Jakarta Selatan Telp. 72780554, 72801145 Email: albertus@datascrip.co.id / sjunita@datascrip.co.id

PASTIKAN ANDA MENDAPATKAN KARTU GARANSI DARI PT. DATASCRIP

Tersebutlah, sang katak **berhasil** memikat sang puteri

Layaknya kisah klasik, Nokia N82 dengan mudah menceritakan ulang kisah Anda. Konektivitas WiFi sekali klik meng-upload foto ke web, untuk kemudahan berbagi semua cerita Anda. Assisted-GPS yang built-in dan peta yang dapat didownload secara gratis, untuk menemukan tempat dan hal-hal baru. Abadikan semuanya dengan kamera 5 megapixel dan Xenon flash-nya yang kuat. Dengan fitur PanoMan™, Anda mudah mengambil gambar panorama. Kini Anda temukan dan menceritakan semuanya. Dengan Nokia N82.



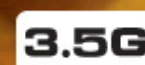
NOKIA
Nseries

74° 0' W
40° 45' N

- Kamera 5 megapixel Carl Zeiss optic dengan Xenon Flash dan panorama mode
- GPS Terpadu dan Nokia Maps dengan Peta Jakarta
- 2,4" display LCD QVGA resolusi 240 x 320, 16,7 juta warna
- Sistem satu kali klik upload foto/video ke web.
- Konektivitas TV-out
- 3.5G dan WLAN



Nokia N82. Storytelling rediscover.



04 be inspired Make Your Works Distinctive

What makes you different from others? It is your creative idea. This can create your work look fresh and original. "Breaking the rule" is also helpful to get the work distinctive.



cover
photo : Moses Stell
design : Giftanina



20 Nightshot

Dark is not the night, in fact. Many bright and colorful lights are scattered around after the sunset.



28 gallery

Foto-foto kiriman Anda yang telah diseleksi oleh Redaksi. Nikmati, dan silakan berpartisipasi.

36

A Piece of Story from Suryakencana Street

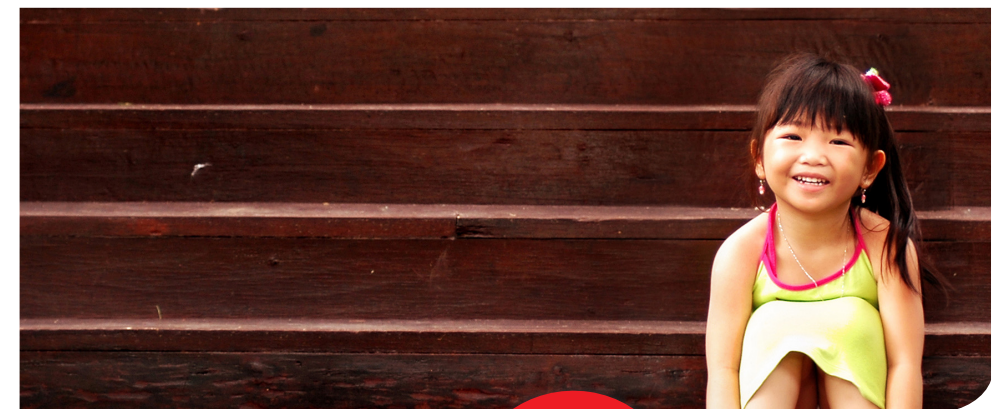
Decades ago this street became a busy area in Bogor. There were many shops, living places, food courts, and theatres. How is it now?



62

Photographing Children: Simple but Not Simply Done

Everybody can do this. But, we cannot simply carry it out when it deals with something artistic and still look natural, resulting in photos that could bring us a lot of stories.



fotografer edisi ini

Darius Manihuruk
I Mia Harjoni I Igor
F. Firdausi I Akian
Mustafa I Petrus Loo I
Peter Chandra I Johnny

Siahaan I Putradjaja Chandra Wisnu
I Henry Weddiasmara I Moses Stell I
Mikael Aditya Chandra I Thomas Dian
I Yuniarko Antonius I D. Agung Kris-
primandoyo I Haryono FNU I Andreas
Kosasih I Yadi Yasin I Wiwin Yulius
I Kristupa Saragih I Valens Riyadi

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/meng-
gandakan/menyebarkan isi maha-
lah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak
cipta tulisan ada pada penulis dan
hak cipta foto ada pada fotografer,
dan dilindungi undang-undang. Se-
tiap fotografer dianggap telah mem-
peroleh izin dari subyek yang difoto
atau dari pihak lain yang berwenang
atas subyek tersebut.

76

Prosesi Adat Kololi Kie

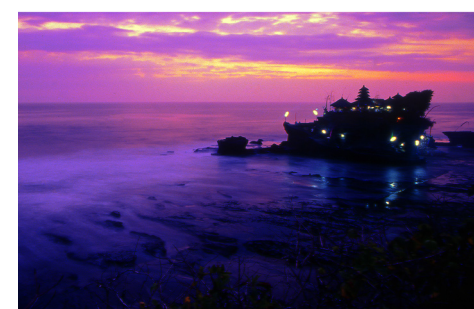
Acara ini sarat dengan makna spiritual, yakni untuk memohon kepada Tuhan agar daerah dan rakyat Ternate dijauh-
kan dari marabahaya, sekaligus memo-
hon limpahan rezeki. Sebuah prosesi
yang menarik untuk dipotret.



52

Pameran Online untuk Anggota Klub

Ruang pameran foto tidak harus berupa
bangunan nyata. Lewat situs yang dimil-
ikinya, klub fotografer Medan ini tak sulit
lagi untuk memamerkan karya-karya para
anggotanya secara online.



26 crossing bridges

48 snapshot

88 photo guide

90 bazaar

94 review

100 next issue

e

Memotret itu soal mudah, apalagi semakin banyak pilihan kamera digital yang kian pintar. Tinggal bidik sasaran, lalu pencet tombol rana, dan biarkan kamera yang memikirkan sisanya – dari mengatur *exposure* sampai menghasilkan gambar.

Tapi apakah dengan cara itu karya foto Anda bisa menjadi istimewa? Bisa ya, bisa juga tidak. Mungkin keberuntungan yang menjadikannya istimewa karena, misalnya, hanya Anda yang bisa memotret ketika peristiwa itu terjadi. Kalau peristiwa itu sudah jamak, dan Anda hanya sekadar memotretnya, jangan harap banyak orang

akan menengok karya Anda.

Di sinilah upaya lebih, bahkan mungkin melelahkan, dibutuhkan, termasuk kreatifitas Anda. Boleh dibilang, kreatifitaslah yang bisa membuat hasil karya Anda istimewa, segar dan orisinal.

Banyak yang bilang orang kreatif itu sudah "bakat", sehingga tidak semua orang memilikinya. Barangkali bukan bakat, tapi orang itu seringkali lebih cepat dalam melontarkan gagasan-gagasan baru dibanding yang lain. Saya pribadi percaya, semua orang bisa kreatif bila terus diasah.

Nah, orang-orang kreatif itu telah hadir dan berbagi pengalaman di majalah ini. Karya-karya foto mereka sungguh

imajinatif dan inspiratif, bisa dijadikan semacam amunisi untuk – setidaknya – menyemangati Anda dalam berkreasi, atau malah mendongkrak daya kreasi Anda untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif.

Last but not least, terima kasih kepada Anda yang telah men-download dan menikmati edisi perkenalan (edisi 00, Juli 2008) majalah ini. Respon Anda amat membahagiakan kami. Segala masukan, saran dan kritik Anda terus kami gunakan untuk bekal berbenah di edisi kali ini dan edisi-edisi selanjutnya.

Salam,
Farid Wahdiono

Memang Harus Beda

Foto & Naskah: Darius Manihuruk

Perkembangan teknologi digital dalam dunia fotografi semakin mengundang banyak orang jatuh hati pada kegiatan potret-memotret – dari yang sekadar coba-coba, menjadikannya sebagai gaya hidup sampai yang memang menjadi panggilan hati. Hal yang menarik lagi adalah menjadikan internet sebagai media berbagi (sharing) yang sungguh efektif. Situs-situs fotografi, baik komunitas maupun personal, hampir setiap hari menampilkan karya-karya foto terbaru.





bagi saya hal yang
sangat penting adalah
bagaimana fotografi mampu
mengundang rasa dan bisa
memanjakan mata

Dari internet dapat saya pelajari karya-karya dari bergagai fotografer (pemula sampai master) dan dari beragam jenis fotografi, serta dari fotografi murni hingga manipulasi foto. Di saat-saat senggang saya coba pelajari satu per satu yang menarik baik dari segi teknis maupun nonteknis.

Saya terus mencoba mengikuti perkembangan trend warna, efek komputer, *lighting*, dan sebagainya. Besar rasa keinginan saya untuk mendalami berbagai jenis fotografi yang ada. Namun bagi saya hal yang

sangat penting adalah bagaimana fotografi mampu mengundang rasa dan bisa memanjakan mata, entah itu foto jurnalistik, *fashion*, *human interest*, *landscape* atau yang lain.

Keterbatasan

Banyak karya foto yang mampu menarik perhatian saya, dan membuat saya berdecak kagum. Ide-ide segar kerap saya temui dan menjadi masukan yang berharga. Akan tetapi, tak sedikit pula di antara foto-foto yang saya lihat ternyata hanya “membebek”, menjadi pengikut dari yang ada sebelumnya.



Terus terang, pada awalnya pernah timbul rasa iri dalam diri saya, ketika melihat karya-karya (terutama model atau *fashion*) yang luar biasa. Pada kesempatan berikutnya saya ketahui bahwa ternyata untuk melakukannya dibutuhkan *team work* yang *solid*, mulai dari tim kreatif, alat yang memadai, *make-up*, *wardrobe* yang mahal, *fashion stylish* , sampai *digital imaging*-nya.

Dengan sadar saya tahu keterbatasan saya, yang menyangkut dana sekaligus waktu. Bayangkan, dari pemotretan sampai proses *digital imaging*, saya lakukan sendiri, kecuali urusan make up dan peminjaman *wardrobe*. Ini pun harus saya sesuaikan dengan dana yang saya punya.

Kadang-kadang keterbatasan semacam itu terasa membatasi imajinasi karya yang akan saya buat. Namun sebaliknya, hal yang sama justru memaksa saya menemukan trik-trik baru untuk mengatasinya. Satu keyakinan saya bahwa saya harus mampu melakukannya sendiri, dengan segala cara dan dengan biaya yang serendah mungkin, untuk mewujudkan ide saya.

Bagaimana pun, saya coba terus mencari-cari kelebihan dari setiap kelemahan-kelemahan yang saya miliki. Sampai pada suatu saat saya temukan jawabannya, yaitu “ide kreatif”.

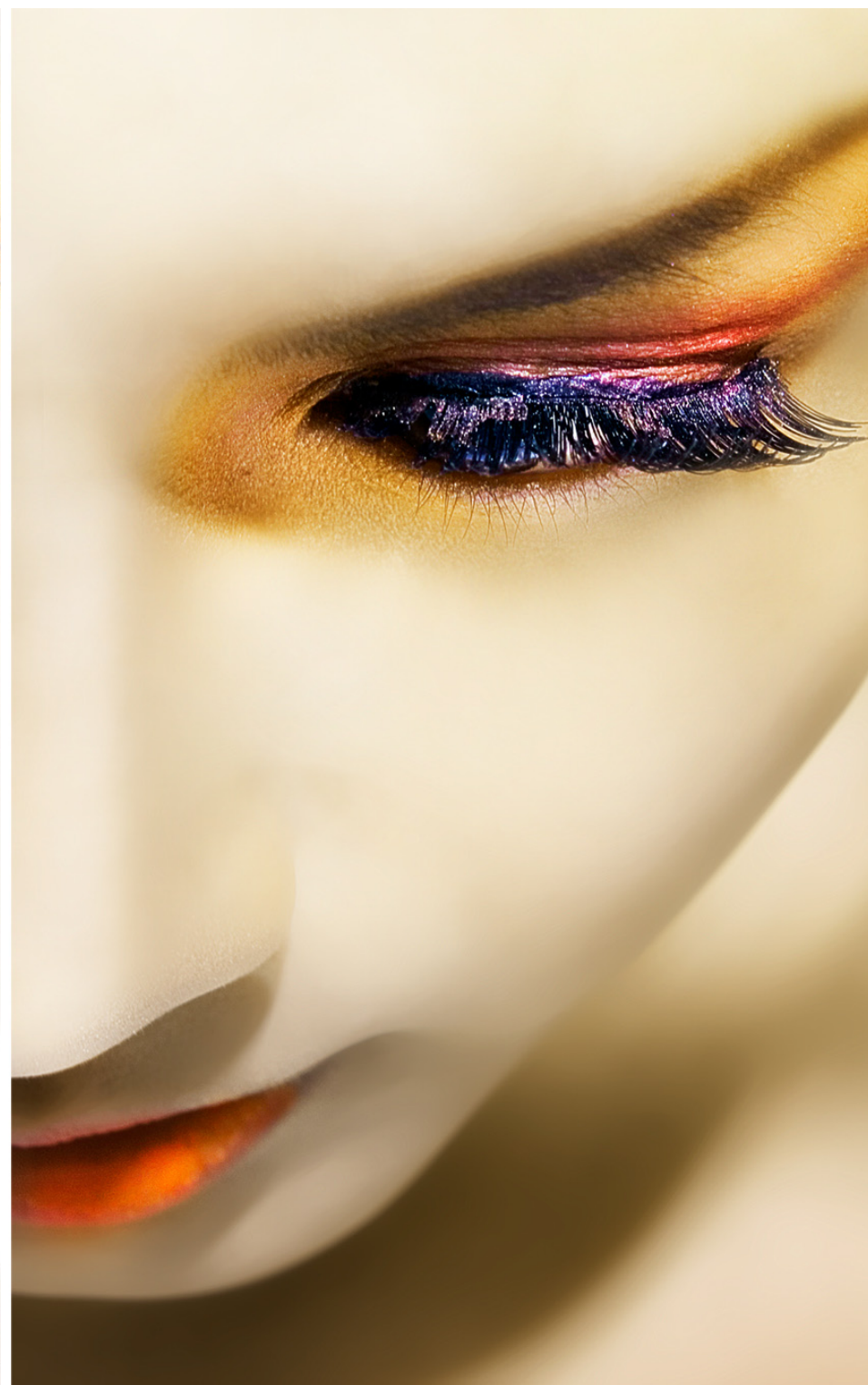
Ide Kreatif

Lantas, setelah menjalani semua itu, muncul pertanyaan dalam benak saya: “Apa yang membedakan saya dengan yang lain?” Pertanyaan ini selalu tersimpan dalam otak saya. Saya menyadari betapa banyak keterbatasan saya dalam membuat suatu karya foto. Bagaimana pun, saya coba terus mencari-cari kelebihan dari setiap kelemahan-kelemahan yang saya miliki. Sampai pada suatu saat saya temukan jawabannya, yaitu “ide kreatif”.

Ide semacam itulah yang sampai kini menjadi patokan saya, yang takkan pernah ada habisnya untuk digali, dan tidak harus mahal. Sebuah ide terkadang saya temukan dari sesuatu yang sederhana. Namun, saya pun selalu tertantang untuk berpikir sedikit lebih keras, untuk mencari ide-ide baru yang mungkin tidak terpikirkan orang lain. Kiranya itulah yang membuat sesuatu-nya lain dari yang lain.

Tantangan berikutnya adalah bagaimana mewujudkan karya foto yang terlihat berkkelas, dan tentunya “nendang”. Dari proses mencoba dan mencoba, ternyata saya harus bisa memastikan setiap detil baik dari segi teknis, non teknismaupun segi isi foto. Yang berat biasanya pemilihan elemen-elemen pendukung isi foto. Saya berusaha agar simbolisasi terhadap elemen-elemen yang ada mudah dicerna oleh orang lain, sehingga maksud dari setiap foto yang saya buat menjadi gamblang.

Era digital jelas memberi keuntungan tersendiri bagi saya. Misalnya, ada sebuah ide yang ingin saya garap, tapi membutuhkan pembiayaan besar berkaitan dengan lokasi riil. Padahal, saya tak punya dana sebesar itu. Untuk mewujudkannya, mau tak mau saya harus mengolahnya di komputer dengan segala kreativitas yang saya miliki. ■



Make It Distinctive

Photos & Text: Darius Manihuruk

The development of digital technology in photography has made more people fall in love with photography. For some people, it is just hobby or may be part of their life style, while others consider it as their vocation. Other advantage that we get from the development of digital technology is the internet. Internet has become an effective media for sharing about photography. Almost everyday we could find the latest works of photography either in community or personal websites.

I use internet as a means for learning more about photography. Internet gives me opportunity to learn works of photo-graphy from various photographers (from beginner to master), different categories of photography and also pure photography and digital imaging process. In my spare time, I try to learn one of them that have interesting point both technically and non-technically.

I keep on updating the latest trend of color, special effect, lighting, etc. I have a great enthusiasm to learn more about every kind of photography. However, the most important thing for me is how photography could awake feelings and indulge our eyes, whether it is journalistic, fashion, human interest, landscape, or others.

Limitation

I have seen many impressive photos that amaze me. Sometimes I find new ideas inspiring me. Nevertheless, I also find many pictures that become followers.

Honestly, at first, when I saw those impressive photos (especially models or fashion) I felt a little bit jealous. Then I found that creating such an incredible photo required a solid team work, from creative team, sufficient equipment, make-up, expensive wardrobe, fashion stylish, also digital imaging.

This fact wakes me up and makes me realize my limitations. It is about money and time. Until now I do it all by myself from taking a picture up to digital imaging, except make up and wardrobe. Can you imagine that? For make up and wardrobe, I hire someone else, but I have to fit it to my budget.

Sometimes I feel that my limitations restrict my creation. On the other hand, my limitations force me to come up with the new trick to overcome my problem. I believe that I have to do it all by myself with everything that I have. I will do whatever it takes to realize my idea.

Creative Idea

Then after having been through all of it,

one question crossed my mind. "What makes me different from others?" I always keep it in my mind. I realize that I have limitations in creating a piece of work. However, I tried to see my strength in every weakness that I have. Until one day, I found the answer to my question. it was "creative idea."

I use my creative idea as my grip in creating a piece of work. It is something that I can explore and it does not need much money. Sometimes I find a new idea from something simple. I also challenge myself to think hard in order to seek for new ideas that never been thought of before. I think that makes me different from others.

The next challenge is how to create a piece of work that looks elegant and of course stunning. By keeping on trying, I finally found what I should do. I have to check every detail both technically and non-technically, and also the essence of the photo. The hardest part is selecting the supporting elements of my photo. I try to do the best I can so that the symbolization of the elements will be easily interpreted by others. By doing this the message of my photo will be explicit.

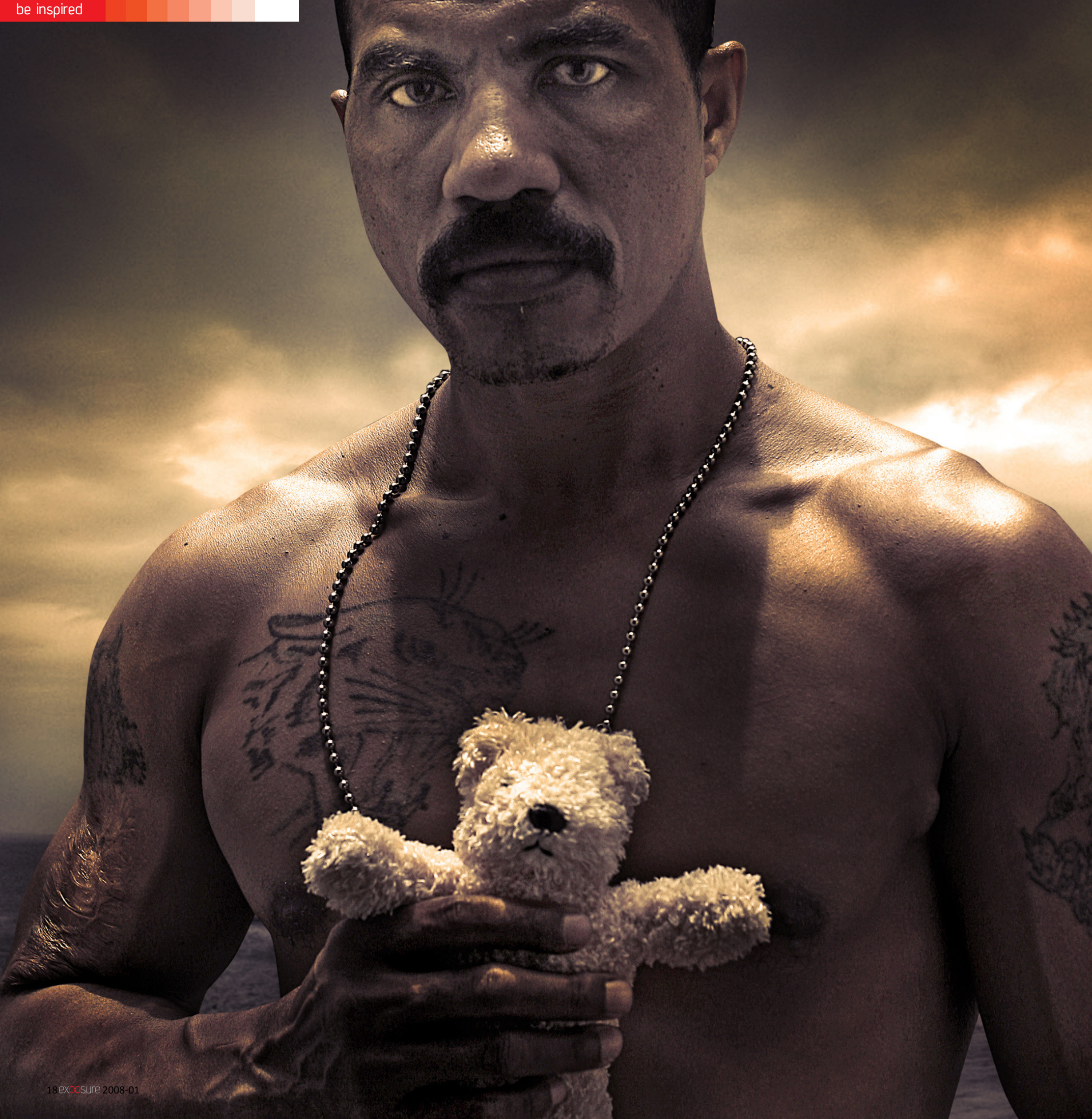
The era of digital technology obviously brings a lot of advantages for me. For instance, if I have a project that cost much money related to the location whereas I could not afford it, I could make use of the computer to solve my problem. To realize what's on my mind I can process it on my computer with all my creativity.

■ (Translated by Anna Ervita Dewi)









**tips dari
fotografer**

- Ketika ide atau konsep sudah di tangan, cobalah untuk selalu melakukan riset kecil-kecilan, untuk setidaknya bisa mendapatkan kesimpulan sementara bahwa gagasan tersebut bisa dilaksanakan.
- Sebelum mengeksekusi, dalam hal ini melakukan pemotretan, lakukan persiapan yang matang sampai melihat ke detail-detailnya. Misalnya, bila hendak memotret model, pelajari seperti apa karakter si model, lalu make up, baju dan elemen-elemen semacam apa yang tepat untuk diterapkan.
- Masih dalam rangka persiapan, jangan lupa memikirkan segi teknis fotografinya, sekaligus merencanakan apakah hasilnya akan pure atau perlu digital imaging yang agak signifikan. Yang disebut terakhir ini mungkin untuk mengatasi keterbatasan dana.
- Kebosanan saya terhadap sesuatu yang lazim terkadang menghasilkan sesuatu yang berbeda, tidak biasa. Misalnya, model tidak harus dipotret di tempat-tempat bersih, mewah dan sejenisnya, tapi bisa saja dipotret di toilet umum, perempatan jalan, bahkan kuburan.

Tips from the photographer

- Before you start, always do a research. This research will help you to decide whether your idea could be executed or not.
- You have to make sure that everything is well-prepared before the execution day. For instance, if you are going to take photos of models, first, you have to learn their character, check the make up, wardrobe, and decide what kind of supporting elements will be applied.
- Don't forget to think about the technical aspect of the photography including decide whether the photo will be pure or will need a significant digital imaging. A significant digital imaging will help to overcome budgetary problem.
- As a result of my boredom of something ordinary, sometimes I find something different, unordinary. For instance, you don't have to take a photo of models in a clean and luxurious place all the time. It is such a common idea. You can break the rule by doing this in other places. It could be anywhere. It could be in public restroom facility, crossroads, and cemetery.



Darius Manihuruk
dariusmanihuruk@gmail.com

At present he works as a Still Photography Supervisor at Trans TV Jakarta, and a freelancer for commercial photography as well.

Night Shot

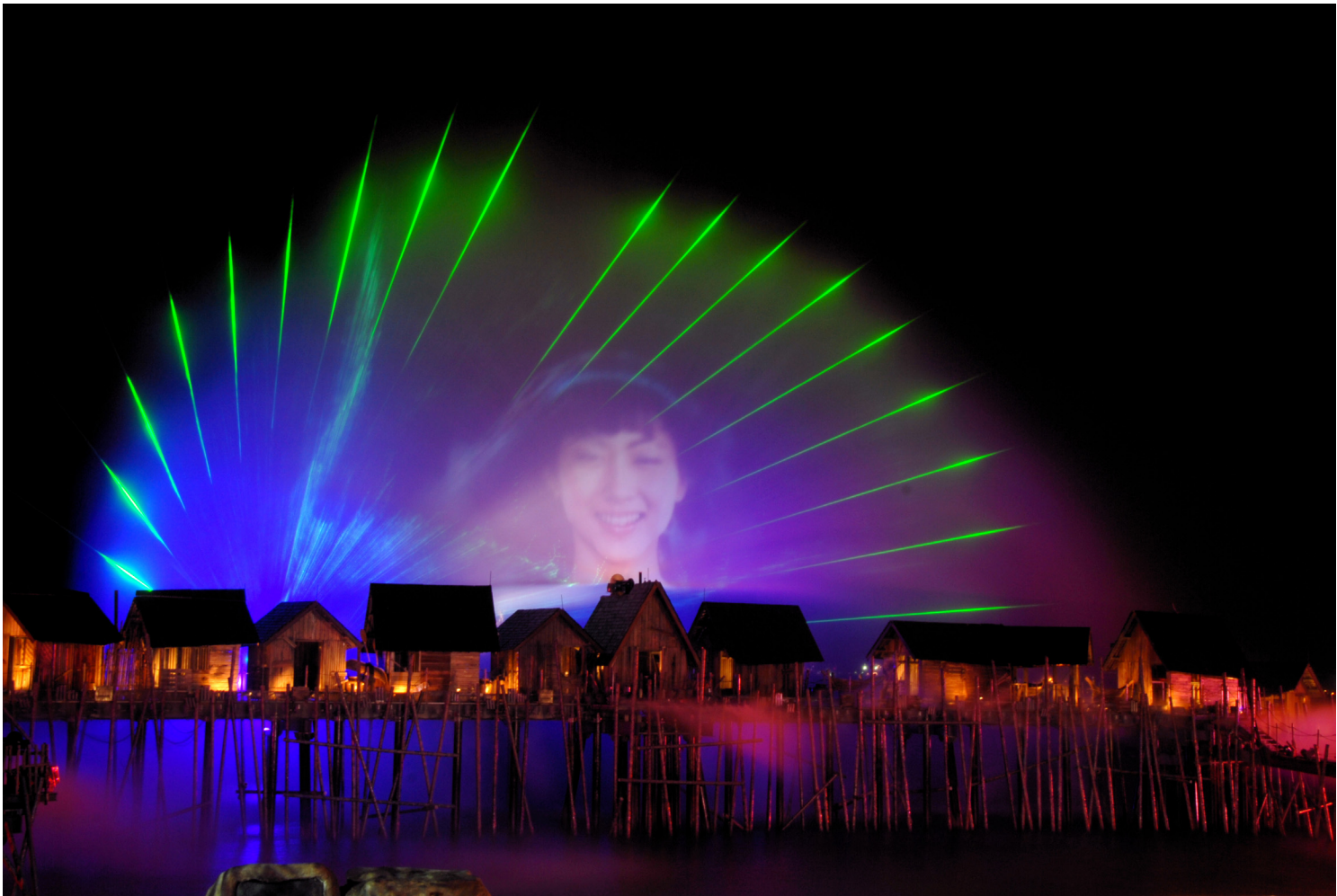
Dark is not the night, in fact. Many bright and colorful lights are scattered around after the sunset. They became more beautiful and stunning after some cameras transformed the atmosphere into images.



BY YUNIARKO ANTONIUS



CITY OF LIGHT BY HARYONO FNU



BY ANDREAS KOSASIH

Next Theme: Soft
Send your photos to e-mail:
editor@exposure-magz.com

Vietnam



Members Meeting & Beauty Photo Taking

Sunday, July 27th, 2008, the Vietnam Photos website (www.photo.vn) held an offline meeting for more than 100 old and new members of the forum at SocSon Temple, Hanoi. Focusing on the variations of young lady's beauty, the meeting ended successfully with many impressive photos created as well as photo taking tips shared between the members. 



Is CB5 Going To Be Held In Thailand?

Rumors and discussions are heard among members of Crossing Bridges (CB) in Indonesia (Fotografer.net), Singapore (Clubsnap), Photo-Malaysia.com (Malaysia) and Photo.vn (Vietnam). Crossing Bridges is known as friendship alliance among online photography communities in Southeast Asia Region. It's started in Indonesia (CB1), continued with Hong Kong (CB2), Vietnam (CB3) and Malaysia (CB4). Usually, CB joined photo-trip is held around August-September every year.

After a long discussion, Eddie Ng, one of CB founder, suggested Thailand as destination for CB5. It will include Ayutthaya as main

point, and suburban area of Bangkok as addition. It was once mentioned Chiang Mai and Chiang Rai in Northern Thailand, but no further discussion made. Eddie suggests CB5 to be held in Thailand in November this year.

Many suggestions come to include Sangkhlaburi in Thailand-Myanmar border. There Karen refugee area and good for people photography. There's also suggestion to stop over Kanchanaburi to visit bridge over River Kwai, which is infamous but has important story during WW II.

Any comments and suggestions are welcome. Send them over by e-mail to Exposure editor to be forwarded to leaders of Crossing Bridges forum. 



Malaysia

Leica Outing at KL

PhotoMalaysia.com (PM) carried out a Leica range-finder outing on August 2, 2008 in Kuala Lumpur. This event was sponsored by Schmidt Marketing, the official distributor of Leica, and consisted of street hunting (digital and analogue) in the morning, lunch, B&W film developing tutorial, color management and digital workflow. Twelve members of PM shot in B&W, and 12 others did it with color Leica M8. 

BE INSPIRED

Sajian foto-foto kreatif-inspiratif dan cerita tentang pengalaman Anda (yang menarik, unik, bahkan lucu) dari memotret sampai mengolah hasil karya. Bisa pula disertakan tip-tip khas Anda.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Foto-foto diusahakan variatif, misalnya ada lanskap, model, human interest, IR, dan sebagainya. Usahakan pula untuk menyertakan data teknis setiap foto
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

ESSAY

Foto-foto yang tersaji tentunya tematik – mengacu pada satu tema – dan disertai tulisan untuk memperjelas tema tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel. Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

TRAVELLING

Berisi tentang foto-foto perjalanan Anda ke suatu atau beberapa tempat, dan tulisan mengenai kisah-kisah menarik selama perjalanan serta bagaimana Anda mencapai lokasi tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel. Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Tip-tip khusus Anda, misalnya apa yang perlu dibawa/dilakukan bila hendak memotret ke wilayah yang Anda kunjungi, bisa disertakan.
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

MY PROJECT

Menyajikan karya-karya foto dari suatu proyek fotografi yang pernah Anda lakukan/kerjakan, dan disertai tulisan yang menjelaskan tentang proyek tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel.
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Tip-tip khusus Anda, dari memotret hingga mengolah hasil jepretan, bisa disertakan
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

GALLERY

Terpampang foto-foto kiriman Anda yang telah diseleksi oleh Redaksi, dengan tema bebas.

Ketentuan:

- Foto-foto harus dikirim dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel.
- Anda diperbolehkan mengirim lebih dari satu karya
- Sertakan data teknis untuk setiap foto
- Olah digital diperbolehkan

PICTURES OF THE MONTH

Dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, foto-foto yang tersaji di sini telah diseleksi oleh Redaksi dan layak menyandang yang terbaik.

Ketentuan:

- Foto-foto harus sesuai tema yang telah ditentukan dan dikirim dalam format JPG/JPEG, dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel.
- Anda diperbolehkan mengirim lebih dari satu karya
- Sertakan data teknis untuk setiap foto
- Olah digital diperbolehkan

REVIEW

Isinya review dari Anda mengenai suatu produk terkait fotografi, seperti kamera, printer, software dan sebagainya. Produk sudah ditentukan pada edisi sebelumnya.

Ketentuan:

- Panjang naskah sekitar 1500-2000 karakter (no spaces)
- Jika produk berupa kamera, maka Anda perlu menyertakan minimal 3 foto asli (tanpa diolah) hasil jepretan dari kamera tersebut, dan dikirim dalam format JPG/JPEG dengan ukuran sisi terpanjang untuk masing-masing foto minimal 2000 pixel.

KIRIM KARYA ANDA

Kontribusi Anda sangat diharapkan untuk mengisi rubrik-rubrik ini.

* Ada imbalan untuk setiap kontribusi yang dimuat.
editor@exposure-magz.com



Gallery







THE COLOUR OF INDONESIA BY THOMAS DIAN



A Piece of Morning at Suryakencana Bogor

Foto & Naskah: Igor F. Firdauzi

Matahari belum lama beranjak dari ufuk timur, dan mulai menerangi kawasan Bogor. Di Jalan Suryakencana, yang membentang lurus dengan pintu masuk Kebun Raya, orang-orang mulai lalu lalang. Sektor informal pun menampilkan detaknya.

Suryakencana Street used to be a fortress in the era of Pakuan-Pajajaran Kingdom. Then, when Dutch colonized our country it was called Handels Straat ...

Matahari belum lama beranjak dari ufuk timur, dan mulai menerangi kawasan Bogor. Di Jalan Suryakencana, yang membentang lurus dengan pintu masuk Kebun Raya, orang-orang mulai lalu lalang. Sektor informal pun menampilkan detaknya.

Pagi itu, bayangan akan kejayaan jalan tersebut di masa lalu langsung menyergap. Banyak cerita yang saya dengar tentangnya.

Jalan Suryakencana awalnya adalah lokasi benteng pada zaman kerajaan Pakuan-Pajajaran. Kemudian, pada zaman penjajahan Belanda jalan ini dinamai *Handels Straat* (Jalan Perniagaan) dan menjadi pusat perputaran bisnis-ekonomi, yang notabene merupakan daerah pecinan di Bogor. Ini sekaligus sesuai dengan strategi Belanda untuk mengotak-kotakkan tempat tinggal berdasar suku bangsa dan ras tertentu.

The sun was rising above the sky. It was a bright day in Bogor. I was standing on Suryakencana Street, extending alongside the entrance of Kebun Raya Bogor. When morning came, the rhythm of life had just begun. People started their daily activities along the street. The informal sector started to beat.

That morning, the glory of the street remained in my memory. I have heard many stories about it.

Suryakencana Street used to be a fortress in the era of Pakuan-Pajajaran Kingdom. Then, when Dutch colonized our country it was called Handels Straat (Perniagaan Street) and it became the center of business and economic activities, which was known as China town in Bogor.

After we declared our independence, the street's name changed into



masa kejayaan itu sudah pudar dan tinggal menjadi kenangan. Bioskop-bioskop telah lama ditutup; ada yang sengaja dibiarkan kosong, ada pula yang dialih-fungsikan.

Setelah kemerdekaan, jalan pun berubah nama menjadi Suryakencana, yang merujuk pada nama raja terakhir kerajaan Pakuan-Pajajaran. Raja yang juga bernama Raga Mulya itu memiliki istana terakhirnya di Pulasari-Pandeglang.

Dalam hitungan puluhan tahun silam, Jalan Suryakencana dan sekitarnya menjadi pusat keramaian kota Bogor. Toko serba ada yang merangkap rumah tinggal bertebaran di sana, begitu pula dengan para penjual makanan serta bioskop-bioskop sebagai tempat hiburan. Bahkan sebelum jalan tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) dibangun, jalan itu menjadi jalan utama menuju Bandung dari Jakarta, jika melewati Puncak.

Dulunya, kebanyakan masakan khas Cina yang dijual di Suryakencana, karena ini memang untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat lingkungan mereka sendiri. Adaptasi

dengan lingkungan sekitar kemudian menjadikan masuknya bumbu-bumbu lokal pada masakan yang dijual saat itu. Pada akhirnya muncullah masakan khas Suryakencana, seperti bubur, lumpia, soto dan lain-lain.

Namun, kini, masa kejayaan itu sudah pudar dan tinggal menjadi kenangan. Bioskop-bioskop telah lama ditutup; ada yang sengaja dibiarkan kosong, ada pula yang dialih-fungsikan. Beberapa toko pun ditutup, dan sebagian pemilik memindahkan usahanya ke tempat perbelanjaan baru yang lebih menarik. Sejumlah rumah juga terlihat diberi plakat “Dijual”. Pusat keramaian kota Bogor telah berpindah ke kawasan lain.

Yang sekarang menjadi daya tarik Jalan Suryakencana, seperti ditulis harian Kompas beberapa waktu lalu, adalah deretan pedagang makanan di kaki lima alias emperan toko. Banyak hidangan khas ditawarkan di sini, dari mulai soto,

Suryakencana. It refers to the name of the last king from Pakuan-Pajajaran kingdom. He was also known as Raga Mulya and he had his last palace in Pulasari-Pandeglang.

Within decades ago, Jalan Suryakencana and its environs had become the busy area in Bogor. There were many shops, living places, food court, and theatres. It had been the main road from Jakarta to Bandung before tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) was built.

In the past, Suryakencana was famous for its Chinese food. Due to the majority of the Chinese community in this area, the food sellers mostly sold Chinese food. As time goes by, they assimilated with local people. This assimilation brought to new creation of food. The authentic taste mixed with the local taste resulted in special food from Suryakencana such as porridge, lumpia, soto, etc.

It is hard to say, but it was only history. The glory has vanished and remained memory. The theatres had been closed, some were abandoned, and others were replaced. Some shops had been closed too, and the owners moved it to another place. The living places will be sold. This street is no longer the center of Bogor. The busy area has been moved to other place. Nowadays, Suryakencana Street is known for its street vendors who sell variety of food, as Kompas Daily wrote it. You can find many kinds of food in this place. From soto, noodles, pepes, es pala, bir kock jahe, and many more. The food is so tempting that many people are willing to wait in queue just for it. However, if you expect for some coziness in this place, you will be disappointed. What you will see is traffic jam, perforated road, and garbage. Garbage is scattered around, makes the street look like a slum area. The situation is so bad that once a citizen wrote a letter to a









mi, pelbagai pepes sampai es pala dan bir kocok jahe. Demi semua itu, banyak orang rela mengantre untuk mendapatkannya.

Cuma, jangan berharap soal kenyamanan saat bertandang ke jalan tersebut. Kemacetan lantaran angkot yang berhenti seenaknya, jalanan berlubang, sampah yang berserakan, menjadi pemandangan keseharian. Sampai-sampai, seorang warga menulis surat pembaca di sebuah koran lokal yang kebetulan saya baca. Ia meminta pemerintah daerah segera membenahi kawasan tersebut, agar tidak semakin kumuh dan semrawut.

Pagi itu, terlepas dari segala carut-marut yang berlangsung, saya hanya bisa merekam sepenggal kisah dari sejumlah orang, yang masih menggantungkan asa di sana. ■

local newspaper asking the government to tidy up the area to prevent it from becoming more dirty and disorganized.

That day, a part from that chaotic situation, what I could do is just recorded a piece of story through my lens. A story of people who put their hope on Suryakencana Street. ■

(translated by Anna Ervita Dewi)



Igor Firdauzi

i_firdauzi@yahoo.com

He lives in Bogor. Photography is his latest hobby, after he left his other hobbies. He loves taking pictures of everything on his spare time, usually on Saturday and Sunday as his getaway from his routine work.



Photokina 2008 Digelar 23-28 September

Setiap dua tahun sekali pelaku industri komunikasi visual berkumpul bersama dalam suatu event yang digelar oleh Photokina. Tahun ini Photokina

kembali digelar di Jerman. Bertempat di kota Cologne, acara ini dijadwalkan berlangsung pada 23-28 September 2008.

Event ini merupakan ajang yang tepat untuk mencari tahu berbagai produk dan berita terbaru dalam dunia komunikasi visual, selain juga merupakan wadah komunikasi bagi pelaku industri komunikasi visual.

Photokina terbuka untuk produsen, distributor, konsumen, dan masyarakat umum.

Dalam ajang ini akan ada presentasi mengenai teknologi masa depan, IT, dan telekomunikasi. Tak ketinggalan pameran berbagai produk dan jasa komunikasi visual pun digelar. photokina.ru | nana

Getty Images Gandeng Flickr

Kabar gembira bagi pencinta fotografi yang sering mengirimkan karyanya ke Flickr (www.flickr.com). Kini, karya foto Anda tak hanya terpublikasikan, tapi juga bisa mendatangkan uang.

Getty Images (www.gettyimages.com) menggandeng Flickr untuk memasok koleksi stok fotonya. Selama beberapa bulan ke depan, editor

Getty Images akan menjelajahi situs Flickr untuk mencari stok foto yang menarik. Agensi stok foto terbesar ini akan memilih fotografer Flickr dan memintanya untuk mengisi koleksi di gettyimages.com.

Fotografer terpilih akan ditawarkan kontrak yang isinya sama dengan kontrak yang ditawarkan Getty Images pada kontributor profesional. Koleksi dari Flickr dikategorikan dalam tiga model yakni: *royalty-free* (fotografer mendapat 20 persen), *rights-managed* (fotografer mendapat 30-40 persen) atau *rights-ready* (besarannya bervariasi). Baik Getty Images maupun Flickr menolak memberi

keterangan lebih detail mengenai kesepakatan finansial ini. Namun disebutkan, kesepakatan finansial antara kedua pihak tidak berupa materi.

Jonathan Klein, CEO Getty Images, berharap dari koleksi Flickr muncul ide-ide baru yang segar dalam koleksi stok foto Getty Images. Menurutnya, foto-foto dari Flickr memiliki otentisitas karena bukan proyek komersial. Otentisitas inilah yang dicari kalangan periklanan.

Respon positif disampaikan Kakul Srivastava, *General Manager* Flickr. Ia tak memungkiri kelak kerja sama ini akan berkembang lebih luas. pdnonline.com | nana

Canon EOS 1000D, Reinkarnasi 450D

Canon memperkenalkan kamera DSLR terbarunya, yakni Canon EOS 1000D atau Rebel XS. Ditujukan untuk kelas pemula dengan harga terjangkau, produk ini berada satu tingkat di bawah 450D. Untuk saat ini 1000D masih berstatus pra-produksi.

Bisa dibilang, 1000D merupakan turunan dari 450D. Hanya ditemukan sedikit perbedaan antara keduanya. Perbedaan utama pada layar LCD; 1000D berukuran 2,5 inci, lebih kecil dibanding 450D yang berukuran 3 inci. Sedangkan sistem pengatur dan layout menunya sangat mirip dengan 450D.

EOS 1000D juga memiliki sensor gambar yang mirip dengan EOS 400D, yang masih satu keluarga dengan 450D. Fitur-fitur yang terdapat dalam EOS 1000D di antaranya *live view*, DIGIC

III, 7-point AF, auto ISO setting, serta baterai LP-E5. EOS 1000D juga ditopang oleh kartu memori berformat SD, yang menyediakan kapasitas penyimpanan 32 GB yang siap digunakan.

Kamera yang baru akan dipasarkan pada Agustus-September ini memiliki berat hanya 502 gram. Tak heran ia disebut DSLR paling ringan hingga saat ini. Harga yang dipatok untuk kamera berdimensi 12,6 x 9,8 x 6,2 cm ini sekitar Rp 6-7 juta. letsgodigital.org | nana



National Geographic International Photo Contest 2008
Batas akhir 13 Agustus 2008.

Info selengkapnya di www.fotografer.net.

Photography On The Move:
Membaca Perkembangan Jantung Kota Melalui Mata Fotografi
Batas akhir 19 Agustus 2008. CP : Ulis (0812-2122839)
Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.fotografer.net.

Nikon Roadshow Seminar: Explore The Beauty Of The Woman With Johnny Hendarta & Pinky Mirror,
12 Agustus 2008
Hotel Sahid Jaya, Makasar
Cp: Specialist Foto (0411) 314952
Info lebih lanjut di www.fotografer.net.

Kursus Singkat Fotografi Dasar by Goenadi Haryanto,
16 Agustus 2008,
Persembahan dari Photopoint
Cp: Wirman/Hera/Vita (021) 580 4735/ 36
Info selengkapnya di www.fotografer.net

Lomba Foto Susan Album "Unforgettable Birthday Moment"
Batas akhir 30 September 2008.
Cp: Yenny (081932907787); Vini (021-98680908); Risma (021-71794607)
Info selengkapnya di www.fotografer.net.

Fashion Photography Workshop Persembahan dari Reader's Digest Indonesia dan Neumatt Centre for Photography Studies.
Sabtu, 16 Agustus 2008 di Galeri Oktagon Jakarta.
Informasi & Pendaftaran: Yulia (021 - 5266666 ext. 3449); Linda (021 - 4204545 ext. 307).
Info selengkapnya di www.fotografer.net.

Photography & Digital Imaging Seminar by Anton Ismael & Yus Prinandy,
27 Agustus 2008 Dian Ballroom, Hotel Ciputra Jakarta.
Cp: Yenny (081932907787); Vini (021-98680908)
Info selengkapnya di www.fotografer.net.

Hunting Bareng SBPC di Banjarmasin

Minggu, 13 Juli 2008, SBPC (*South Borneo Photography Community*) mengadakan *hunting* foto bersama dengan tema "HI in BW", dengan mengambil lokasi di Pasar Lima, Banjarmasin.

Begitu tiba di lokasi, para peserta sibuk membidik subyeknya masing-

masing. Tak hanya memburu foto, para peserta pun saling berbagi ilmu dan pengalaman. *Hunting* semacam ini diharapkan bisa menjadi ajang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memotret para peserta.

Ajang ini bertujuan untuk mempersatukan pencinta foto di Banjarmasin dan sekitarnya. Meski hanya diikuti 12 peserta, acara tetap berjalan lancar. [Randy Rakhmadhany](http://RandyRakhmadhany)



Kemeriahan Bandung Street Hunting

Sukses JASH (Jakarta Street Hunting) IV beberapa waktu lalu memicu diselenggarakannya acara serupa di kota lain. Kali ini giliran kota kembang menjadi tuan rumah. Acara yang bertajuk *Bandung Street Hunting* ini berlangsung pada 19 Juli 2008, dan digagas oleh penggemar fotografi di kota ini.

Dengan dukungan dari PAF (Perhimpunan Amatir Foto) Bandung, acara ini berlangsung cukup

meriah. Tercatat lebih dari 20 orang berpartisipasi, belum termasuk anggota Spektrum, Klub Fotografi Universitas Padjadjaran.

Sebelum acara dimulai, peserta terlebih dahulu berkumpul di kantor sekretariat PAF di Jl. Banceuy. *Hunting* kali ini mengambil rute dari Jl. Banceuy memutar ke arah Alun-alun serta jalur seputar Jl. Braga dan sekitarnya. Rute berakhir di Alun-alun Masjid Raya Bandung. Sama seperti JASH, acara ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antar penggemar fotografi dan anggota komunitas Fotografer.net. [Rosmeini Ismael](http://RosmeiniIsmael)

Memory Stick Micro 8 GB dari Sony

Untuk Anda pengguna ponsel Sony Ericsson, produk terbaru ini pasti sudah Anda tunggu. Sony RME (*Recording Media & Energy*) telah meningkatkan Memory Stick Micro (M2) 4 GB menjadi 8 GB.

Dengan kapasitas yang lebih besar, M2 8 GB mampu menyimpan hingga 5.000 foto dengan kapasitas 5MP, lebih dari 2.000 lagu MP3 128 kbps (minimal 4 menit per lagu), serta video MPEG 4 192 kbps berdurasi 88 jam. Setiap pembelian disertai USB adaptor untuk memudahkan transfer. ephotozine.com | nana

Kuta Bali akan Memuncaki Lomba Foto Yamaha



Sampai berita ini diturunkan, Lomba Foto Yamaha bertema “Enjoy Life with Yamaha” sudah digelar di enam dari delapan kota. Artinya, sudah enam sepeda motor Yamaha Mio Soul terlepas, masing-masing untuk juara yang terpilih sebagai “Best of the Best” di tiap kota (Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Medan). Yang tersisa tinggal dua wilayah lagi, yakni Jakarta (9-10 Agustus 2008) dan Bali (23-24 Agustus 2008). Hampir di tiap kota jumlah pesertanya melebihi angka 100. Dalam penyelenggaraan lomba ini Yamaha bekerja sama dengan majalah Chip Foto-Video Digital dan Fotografer.net. Liputan event untuk tiap kota selengkapnya bisa disimak di www.fotografer.net.

Berbeda dari tujuh kota lainnya, event di Bali digelar di pantai, tepatnya di Pantai Kuta. Di sini akan dilakukan dua penjurian: lokal dan nasional. Penjurian lokal sama dengan yang sudah dilakukan di tujuh kota sebelumnya. Sementara penjurian nasional dilakukan untuk

“mengadu” juara-juara yang sudah didapat dari delapan kota.

“Temanya Bali banget deh,” ujar Indra Ds, Promotion Supervisor Yamaha, Jakarta, “Kita mengambil tema dari turismenya sampai budayanya.” Setidaknya apa yang dikatakan Indra itu ditunjukkan dari pemilihan lokasi (pantai, yang sangat identik dengan pariwisata Bali), dan tema yang diterapkan pada sejumlah booth pemotretan yang akan digunakan untuk lomba foto – tema etnik, surfing dan pariwisata Bali.

Seperti kota-kota sebelumnya, lomba di Bali juga akan menghadihkan Yamaha Mio Soul untuk Anda yang karya foto nya terpilih sebagai “Best of the Best” di wilayah tersebut. Untuk tingkat nasional, “Best of the Best”-nya akan dihadiahi satu unit sepeda motor Yamaha Vixion.

Bolehkah orang luar Bali ikut lomba yang di Bali? “Sangat boleh,” tandas Indra. Ini

sudah dijalankan di kota-kota lainnya yang menjadi lokasi lomba, asalkan Anda memiliki kartu identitas. Setelah itu dia tinggal memilih kategorinya: Umum DSLR, Umum *Pocket*, Pelajar/Mahasiswa DSLR, Pelajar/Mahasiswa *Pocket*, atau Jurnalis. Satu peserta boleh ikut lebih dari satu kategori.

Ada satu peserta yang hadir dan mengikuti lomba di beberapa kota, yaitu Yogya, Bandung, Surabaya dan Medan. Di kota-kota itu ia berhasil meraih salah satu gelar juara. Bahkan di Medan karya fotonya berhasil terpilih sebagai “Best of the Best”, sehingga berhak membawa pulang sepeda motor Yamaha Mio Soul.

Makanya, bergabunglah di Kuta, Bali. Siapa tahu Anda akan membawa pulang Yamaha Mio Soul, sekaligus Yamaha Vixion. ■ Farid Wahdiono

Indonesian Idol 2008 Spectacular Photo Contest A Beautiful Ending



Text : R. Budhi isworo
Photos : Wiwin Yulius

Once, it was said that a beautiful photograph is a direct result of a beautiful cooperation among its elements. Such is true when browsing through the Indonesian Idol Spectacular Photo Contest Theme within the Gallery in Fotografer.net (FN). A beautiful cooperation it was, between RCTI - The oldest privately owned TV station in Indonesia, FN and its members. This cooperation culminated yet again, in the form of this photo contest, after successfully initiating the same event in 2007, for both Indonesian Idol, and Asian Idol.

Indonesian Idol is an Indonesian incarnation of the same Idol shows around the world. It is worth noting that the Indonesian Idol Spectacular Photo Contest is the only photo contest in all Idol's events throughout the world. The primary aim of the photo contest is to obtain necessary materials for publications and documentations purposes. To enhance the quality of the resulting materials, and as a token of appreciations for the material used, a photo contest is used as a model for this event.

Needless to say, the interests in FN is sky high. A selection method must be used, to screen the photographers based on their photographic abilities. In total 88 photographers attended the elimination rounds (called as the “Spectacular shows”), which were selected further into 50 photographers to attend the Grand Final and Result-and-Reunion Show. There were almost 200 registration e-mails received. The attendees come as far away as Singapore, with the majority come from Jakarta and outlying areas. Others also come from all over Indonesia.

All 12 shows were attended by FN members, and a collection of 1025 photos from 88 photographers were collected in FN Gallery. The number of photos will certainly rise as the deadline for entry on August 11, 2008 nears. Some of the photos were also displayed as supporting materials for video clips, aired during the live show. For those whose photos were used, their names were displayed on rolling credit title at the end of the show. Only FN members have all access passes,

encompassing everywhere from the control room, front-stage, back-stage, and dressing area. Such freedom was given as a privilege by RCTI to FN members attended the events.

On the sweet note, many FN members become known to Idol's contestants, musicians, and crews. Some expressed the interest in joining FN. Some other even already joined FN. In all Indonesian Idols Photo Contest is not just a photography events, this is an event where friendships were made and strengthened. Thanks to RCTI, Fremantle, MNC, FN and its members. This is truly a spectacular event. See you all next year. ■

fotografer.net



Toba Photographer Club

Punya Ruang Pameran Online

Naskah: Farid Wahdiono

E-mail : farid@exposure-magz.com

Sebagai klub fotografi, *hunting* foto bersama tentulah menjadi semacam menu utama bagi para anggota Toba Photogrpher Club (TPC). Dengan beranggotakan sekitar 50 orang sejak didirikan Agustus tahun lalu, klub yang bermarkas di Medan, Sumatera Utara, ini mengupayakan *hunting* sekali dalam sebulan.

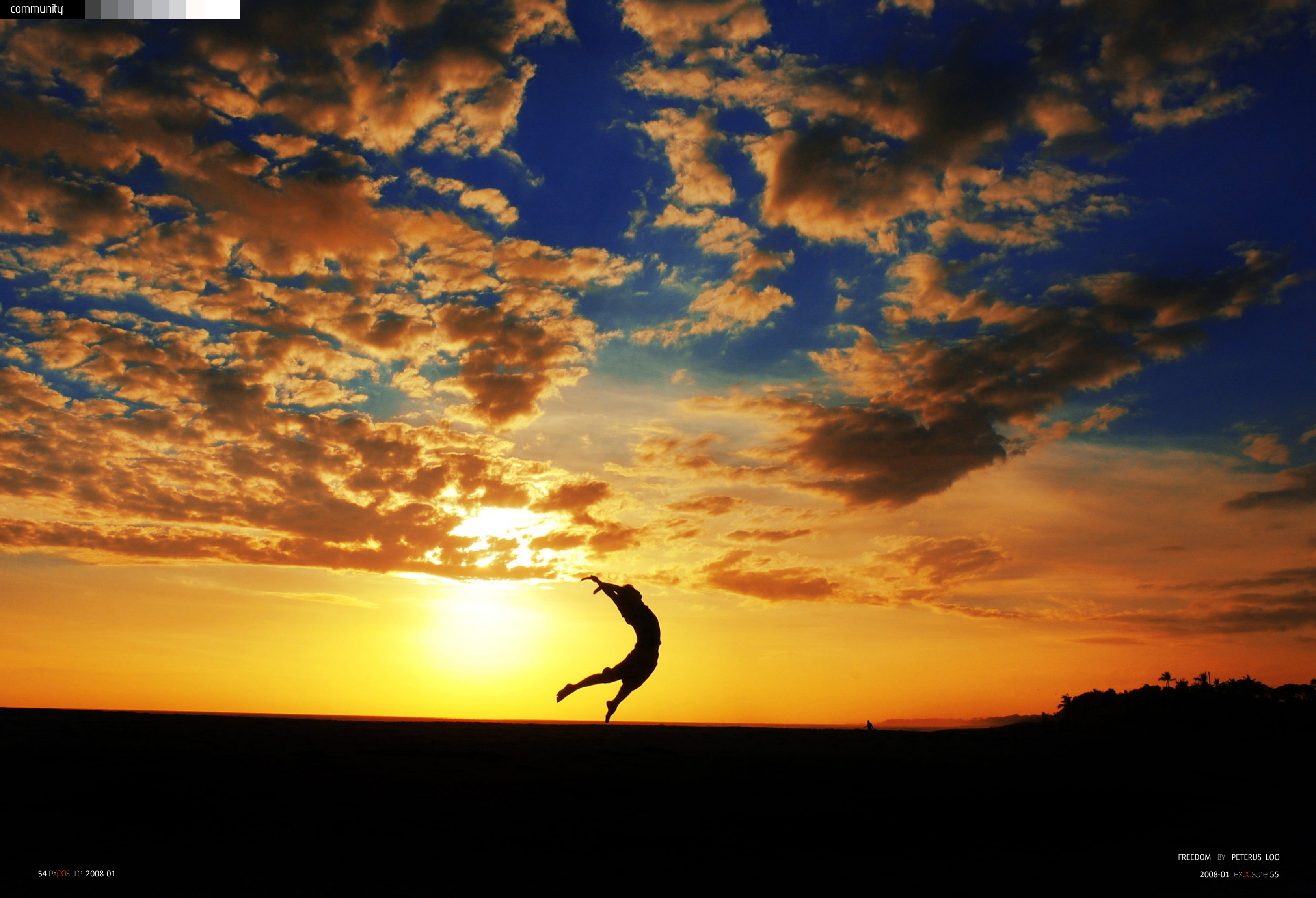
“Selain itu juga diisi dengan *gathering* yang berbentuk *sharing foto*,” tutur Petrus Loo, Sekretaris TPC, sembari menambahkan bahwa klubnya juga melakukan kegiatan lain seperti seminar dan *workshop*.

Pada acara yang disebut terakhir itu, TPC pernah menghadirkan pembicara seperti Harlim, pakar fotografi *infrared*, dan Kristupa W. Saragih, co-administrator Fotografer.net. Dua nama ini memang bukan nama yang asing di jagat fotografi tanah air. “Untuk sebuah klub yang baru berdiri dan sudah mampu menghadirkan pembicara nasional merupakan satu kebanggaan tersendiri,” lanjutnya.

Kehadiran klub ini bak melepas dahaga bagi para fotografer di Medan yang, menurut Petrus Loo, sangat haus kegiatan fotografi. Melalui komunitas ini, mereka bisa saling berbagi ilmu dan pengalaman.

TPC telah memiliki website sendiri, yang beralamat di www.tobaphotographerclub.com. Para anggota kiranya pantas berbangga akan hal itu, karena sepertinya tidak banyak klub yang memilikinya. Ini menjadi semacam ruang pameran online bagi karya-karya anggotanya, dan bisa dinikmati oleh khalayak yang lebih luas.







LOMPAT GEMBIRA BY JOHNNY SIAHAAN



MENDELIK ASIK BY AKIAN



NYANYIAN AIR BY PETER CHANDRA



Menyatukan

Klub yang kini diketuai Peter Chandra ini terbuka untuk semua kalangan, yang tentunya menggemari fotografi. Karena “markas besarnya” berkedudukan di Medan, wajar bila para anggota pada umumnya berasal dari kota tersebut. Meskipun demikian, ada juga beberapa yang berasal dari luar kota Medan.

Para anggotanya memiliki latar belakang yang beragam. Maksudnya, kebanyakan dari mereka bukanlah pekerja fotografi, atau fotografi sebagai pekerjaan utamanya.

Memang biasanya komunitas semacam ini lebih banyak diisi oleh penggemar fotografi (*hobbyist*) ketimbang fotografer profesional. Di antara mereka terdapat karyawan kantor, pengusaha dan sebagainya. “Namun fotografi menyatukan mereka semua, tanpa melihat perbedaan latar belakang maupun ras,” ujar sang sekretaris.

Perlu diketahui, sejumlah anggota TPC pernah memperoleh penghargaan dalam beberapa event berskala nasional. Bahkan dua anggotanya pernah mengikuti pameran foto di Jepang - *Indonesia Japan Photo Exhibition* (IJPE). Satu-satunya foto yang terjual di pameran tersebut adalah milik Petrus Loo, sang sekretaris TPC.

“Merealisasikan kantor sekretariat yang permanen juga merupakan salah satu cita-cita klub,” tandas Petrus.

Mendamba Sekretariat

Banyak yang ingin dicapai oleh klub fotografi yang baru berusia setahun ini di masa mendatang. Tentu saja mereka ingin menjaring lebih banyak lagi anggota, sehingga komunitas pun kian berkembang. Keinginan lainnya adalah membenahi dan mengembangkan situs TPC, serta menggelar pameran foto

secara rutin.

“Merealisasikan kantor sekretariat yang permanen juga merupakan salah satu cita-cita klub,” tandas Petrus.

Ditanya mengapa menggunakan nama “Toba”, bukannya “Medan”, Petrus menjelaskan bahwa hal itu berkaitan dengan ciri khas Sumatera Utara, yakni Danau Toba. “Mudah-mudahan (dengan nama itu) juga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke daerah kami,” imbuhnya. 📍

Sekretariat (sementara) TPC
Jl. Sekip 15A Medan
Contact persons:
Peter Chandra (Ketua):
0811 648 707
Petrus Loo (Sekretaris):
0811 630 270



Lebih dari Sekadar Memotret Anak

Foto & Naskah: Mia Harjoni

Memotret anak kecil atau balita mungkin hal yang biasa dan umum dilakukan para orangtua yang baru memiliki anak, dan sedang senang-senangnya mengabadikan setiap kegiatan si kecil, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi di malam hari. Setiap tingkah laku dan ekspresinya yang lucu dan menggemaskan tak luput dari bidikan kamera.

Demikian pula dengan saya, yang mendalami fotografi dengan spesialisasi obyek anak-anak, semua berawal dari “kenorakan” saya sebagai ibu baru. Dari memotret yang sekadar dokumentasi, timbul keinginan mengabadikan momen secara artistik tetapi tetap alami, sehingga ada “cerita” yang didapat dari foto tersebut.

Kesabaran

Memotret anak-anak secara teknis sebenarnya tidak ada yang istimewa, malah cenderung sederhana. Apalagi saya khusus memotret secara *outdoor*, sehingga tidak perlu peralatan canggih karena yang diandalkan adalah cahaya alami. Cukup kamera dengan lensa *zoom*. Dengan demikian, *mood* anak tidak terganggu oleh kehadiran peralatan fotogarafi seperti lampu, *reflektor* dan sejenisnya.

Yang utama diperlukan adalah kesabaran. *Mood* anak-anak sulit ditebak. Tertawa dan ngambek bisa terjadi dalam hitungan detik. Apalagi kalau si anak sudah bisa berjalan, dan sedang lincah-lincahnya, kita malah perlu tenaga ekstra untuk mengejar mereka demi mendapat ekspresi spontan dan alaminya.

Jari kita juga harus selalu dalam keadaan siap menekan tombol *shutter*. Bila perlu, jepret sebanyak-banyaknya saat si anak berekspresi, supaya kelak bisa dipilih ekspresi terbaik dari semua hasil foto.

Tema Berubah

Secara umum, bagi saya memotret anak sangat menyenangkan, dan banyak hal-hal tak terduga terjadi saat pemotretan berlangsung. Ide tema dan konsep matang yang disiapkan bisa berbalik, menjadi konsep dan tema dadakan demi si anak mau difoto dan berkespresi.

Yang utama diperlukan adalah kesabaran. Mood anak-anak sulit ditebak. Tertawa dan ngambek bisa terjadi dalam hitungan detik.

Seringkali anak-anak menolak difoto dengan memakai properti yang disiapkan, atau menjadi terlalu asyik bermain dengan satu properti sehingga tidak mau ganti baju atau benda lainnya untuk tema pemotretan berikut.

Pernah terjadi, si anak sudah siap difoto dengan segala pernik-pernik yang disiapkan, tinggal tunggu ekspresi cerianya yang perlu dipancing. Dari pengasuh sampai sang ayah memancing ekspresinya dengan segala macam cara – bertepuk tangan, menirukan suara-suara lucu dan aneh, bertingkah laku ibarat badut, dan sebagainya. Apa yang terjadi kemudian? Anak itu tetap “adem ayam”, malah tampak takjub dan terbeleng-bengong melihat tingkah laku orang dewasa di sekitarnya.

Ada pula yang tiba-tiba fobia kamera. Setiap melihat saya mengarahkan kamera kepadanya, tiba-tiba si anak menangis, atau marah-marah dan membuang muka.

Memotret anak memang bisa dibilang gampang-gampang susah, tetapi tetap saja menyenangkan. Melihat pancaran ekspresi mereka yang masih polos, rasa capek kita saat memotret mejadi tak terasa. ■





More than Merely Photographing Children

Photos & Text: Mia Harjoni

To most new mothers, their children usually become interesting models to take picture on. It is fun for them to snap every momentum of their beloved kids, starting from getting up in the morning to going to bed at night, to get the funny and cute action and expression.

As a new mother having just born a baby and specializing in photographing children, I have done it as well. Beginning from photographing just as a family documentation, my eagerness grew more and more to make pictures artistically, but still look natural, resulting in photos that could bring a lot of stories.

Patience Required

Technically there is nothing special in photographing children, and even it tends to be simple. Moreover, I used to make it outdoor with natural light that no sophisticated lighting gears required. A camera with a zoom lens on it is all I need. Thus, the kid's mood is not disrupted by the clutter of such photography equipments as lighting gears, reflectors and so on. Since it is in fact not so easy to estimate the children's mood, your patience is mainly needed here. In a second you can find them laughing, but in the following second you will see them moping. As a further matter, when your subjects have already been able to walk, I think you will need extra energy to run after them to get their spontaneous and natural expression.

It would be better to always prepare your finger on shutter button. Or, if necessary, snap as many as you can on whatever mood the children have so that you can easily select the best shots then.

Changing Theme

To me, photographing children is a fun. Many unpredictable things frequently occur during the photo taking. An aforethought theme and concept can so inevitably change at all in the field that a "sudden theme" will prevail. Just go with what the children want if you want to keep your project running. Children frequently refuse to be photographed using properties you have already prepared. Or, they are so absorbed in playing one of the properties that they do not intend to change clothes or things according to the following theme you desire.

Once happened to me, the kid was ready to be photographed with all the properties needed. I only waited for her cheerful expression which in fact had to be "provoked". Her nanny and her father tried to provoke her expression by any means – clapping hands, imitating funny voices, behaving like clowns and so on. What happened then? The kid did not care and seemed wondering why the people around her behaved like that. Besides, there was also a child who abruptly got camera-phobia. Everytime I aimed my camera at him, he cried, got angry and looked away.

Photographing children is actually simple, but sometimes cannot be simply carried out. However, their innocent expression do cheer me up, make me forget all my tiredness, during the photo taking. ■ (translated by Farid Wahdiono)







**tips dari
fotografer**

- Untuk membuat anak merasa nyaman dan tidak kaku saat difoto, beri waktu untuk

beradaptasi pada suasana yang berbeda dan terasa baru bagi si anak.

Ini bisa dilakukan dengan mengajaknya ngobrol, bercanda, juga membiarkannya bermain-main dengan properti yang akan dipakai berfoto, seperti sepeda, mobil-mobilan, atau mainan lainnya.

- Perlu “tenaga bantuan” untuk memancing ekspresi alami si anak, terutama anak yang sudah mengerti bahwa dia sedang difoto. Pancingan tersebut kadang dibutuhkan agar ekspresinya lebih natural dan spontan.

- Untuk hasil foto yang lebih ceria dan kontras sesuai dengan dunia anak-anak, usahakan baju dan properti berwarna-warni terang dan eye-catching, sehingga anak lebih menonjol. Atau, cari lokasi yang tidak dipenuhi benda-benda yang kurang sesuai dan tidak menunjang konsep/tema yang ingin didapat, untuk menghindari kekacauan point of interest foto tersebut.

- Lebih baik gunakan lensa *zoom* yang disetel pada *focal length* maksimal, dan bukaan diafragma paling besar, sehingga didapat ruang ketajaman yang mencukupi serta *background* yang tidak perlu tersamarkan.

Tips from the Photographer

- To make the children feel comfortable and not awkward during the shooting, give them time to adapt to the environment they think new, even strange. You can help them by trying to talk with them, making some jokes, and also letting them play with such properties used in the photo making as bicycle, car toys, etc.
- To “provoke” the children’s natural and spontaneous expression, I think, you need help from the people they know like his/her mother, father, nanny and so on
- To gain a cheerful result in accordance with the child world, use eye-catching properties with bright colors to accentuate the subjects. Or, find a location with no disrupting things around in order to maintain the point of interest.
- It would be better to use a zoom lens set at maximum focal length, with maximum aperture opening, to get sufficient depth of field to blur distracting background.



**Mia Harjoni**

kiarakairos@yahoo.co.id

Tinggal di Jakarta. Selain sebagai fotografer freelance dengan spesialisasi anak-anak sejak tahun 2005 hingga sekarang, dia juga pernah menjadi desainer busana anak dan remaja untuk beberapa produsen pakaian.



1

Mengikuti Prosesi Kololi Kie

Foto & Naskah: Yadi Yasin

Kololi Kie, atau *Ron Gunung* dalam bahasa Ternate yang berarti mengelilingi/mengitari *Gunung Gamalama*, merupakan sebuah prosesi adat Kesultanan Ternate mengelilingi Pulau Ternate (*Gunung Gamalama*) dengan menggunakan kapal laut. Prosesi ini sarat dengan makna spiritual, yakni untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar daerah dan rakyat Ternate dijauhkan dari marabahaya, dan sekaligus meminta pemberian rezeki baik di darat maupun di laut.

1: Lemang, nasi kuning dan seekor ikan bakar dibawa seorang warga untuk diberikan kepada warga lain yang ada di dalam perahu, tidak turun ke darat.

Prosesi yang dilakukan pada 9 April 2008 ini menjadi bagian dari acara pesta rakyat Legu Gam Moloki Kie Raha 2008, yang diselenggarakan oleh Kesultanan Ternate. Seperti diketahui, Kesultanan Ternate sendiri tetap eksis dan diakui selama 800 tahun; dan Sultan Ternate saat ini, Drs. Mudaffar Sjah, sudah 41 tahun memerintah dengan tetap menjaga dan mengembangkan tata cara kehidupan para leluhur.

Prosesi Kololi Kie yang diadakan tahun ini merupakan yang terbesar dan paling meriah sejak beberapa tahun belakangan, bahkan belasan tahun terakhir.

Naga yang Sakral

Kapal-kapal (motor) yang mengikuti prosesi ini harus dihias dengan cara diberi umbul-umbul berupa daun muda pohon kelapa, dan lembaran-lembaran kain warna-warni yang diikat ke sebuah tiang menyerupai bendera pelangi.

Adapun kapal yang dinaiki oleh Sultan beserta rombongannya dibuat menyerupai kapal naga. Menurut kepercayaan masyarakat adat Ternate, naga memiliki makna binatang yang sakral dan sebagai pemimpin.

Prosesi Kololi, yang total memakan waktu lebih dari enam jam, ini diikuti oleh Sultan Ternate beserta Permaisuri

Boki Ratu Nita Budhi Susanti, dan Sultan Jailolo, Abdullah Syah, yang juga didampingi permaisuri; turut pula ribuan warga Ternate khususnya, dan masyarakat Makulu Utara pada umumnya.

Dimulai sekitar pukul 09.00 pagi dari pelabuhan Dodoku Ali, prosesi mengambil rute ke arah utara Pulau Ternate melalui Pulau Hiri. Sebelum berangkat ke laut lepas, setelah meninggalkan dok, kapal naga Sultan diputari oleh kapal-kapal kecil lainnya sebanyak tiga kali. Selama perjalanan, posisi kapal naga Sultan harus tetap berada paling depan, lalu diikuti oleh kapal-kapal lain.



2

2: Masyarakat yang ikut dalam perahu Sultan tampak di belakang dengan ekor naga di atas, dengan latar belakang Pulau Ternate dan Gunung Gamalama.



3

3: Tarian adat/tradisional di pantai Ake Rica.



23 Kapal, 600 Orang

Jumlah keseluruhan kapal yang ambil bagian dalam prosesi ini sekitar 23 buah, yang terdiri dari kapal-kapal laut besar dan yang lebih kecil. Jumlah orang yang berpartisipasi dalam prosesi ini yang terangkut dengan kapal-kapal tersebut bisa mencapai 600-700 orang.

Alunan musik tradisional tak henti-hentinya dimainkan oleh para musisi yang ikut di dalam kapal.

Melewati daerah pantai Batu Angus, iring-iringan kapal itu berhenti sejenak untuk melakukan doa penghormatan kepada para leluhur. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan ke Ake Rica.

Di pantai Ake Rica inilah puncak acara prosesi Kololi Kie digelar, di antaranya dengan “Menginjak Tanah” dan “Mencuci Kaki di Dalam Kolam Ake Rica” yang dilakukan oleh Sultan Ternate. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan acara syukuran dalam bentuk tahlilan dan makan bersama dengan warga/rakyat setempat, yang diiringi dengan musik tradisional. Menu makan bersama ini adalah leang/lontong bakar, nasi kuning, sayur dan ikan bakar.

Seusai makan bersama, Sultan dan rombongan kembali ke kapal motor dan melanjutkan perjalanan kembali ke Pelabuhan Dodoku Ali. 📍



5

4: Perahu-perahu nelayan peserta prosesi dengan berbagai atribut dan hiasan.

5: Sultan Ternate, permaisuri dan kerabat beserta pengawal kerajaan berada di perahu naga Sultan.

6: Salah seorang pemusik di atas kapal.



6



7: Seorang petinggi atau tetua Kesultanan.

8: Acara syukuran dan makan bersama rakyat di Ake Rica.

9: Iring-iringan prosesi Kololi Kie dengan perahu naga Sultan memimpin di depan.

**Yadi Yasin**

yadiyasin@yahoo.com

Hobi utama laki-laki kelahiran Surabaya ini adalah fotografi dan teknologi. Karirnya di kantor *US Library of Congress* di Jakarta sebagai “senior management” memberinya peluang untuk *travelling* di dalam maupun luar negeri. Alam dan lanskap menjadi daya tarik utama untuk fotografinya. Kini dia aktif melakukan *photo trip* serta berpartisipasi dalam beberapa pameran foto di dalam dan luar negeri.

Bali

Places of Interest



Tanah Lot Temple

Type: 

Tanah Lot Temple is one of holiest and eldest temple in Bali. This 15th century sanctuary is located in west coast of southern Bali, built on top of rocky mound and surrounded by water.

Photo Tips

As Tanah Lot is located in western part of the island, it's best to shoot in afternoon time till sunset. Climb up to the food stall above the temple, and you may shoot high angle. Wait the sun

Uluwatu Temple

Type:  

One of the holiest temple in Bali, located in southern tip of the island.

Photo Tips

The temple is not as photogenic as Kecak dance performance, just next to the temple. The performance is daily and starts

Dreamland Beach

Type: 

Until early 2000, Dreamland beach is a hidden beach, only few people know this place, mostly surfers. As it is quiet, small number of visitor, this place is far away



sets and shoot while enjoying a cold drink of coconut.

How to Get There

The best way is to hire motorbike or car, as it is located 15 kms from Denpasar and about 20 kms from happenings area in Kuta. Public transport is considered as minibuses, which will take more time to reach and hard to get in the evening after sunset.

How to Get There

Best way to go to Uluwatu is by your own vehicle or renting a taxi. Public minibuses often stop operation in mid-afternoon. From Kuta or Denpasar, direction to uluwatu is cleared by a lot of signs. Uluwatu is located in the end of the road on southern tip of the island.

also existing panorama on the beach with limestone walls and white sand which is best to shoot in the afternoon. As there are more visitors lately, you may also shoot people and their activities here. Dreamland is often chosen as location for fashion photo shot and model photo shot.

How to Get There

From Kuta, get a direction to Uluwatu and climb to get into the top of hilly limestone area. Pay attention left side of road to find Bukit Pecatu Graha complex, with a big gate and security check. Follow surfers' car and motorbike, which is easy to recognize by their surfboard, or ask direction to locals as there's no sign to head for Dreamland. No public transport available, you are suggested to hire a car or motorbike

Bedugul

Ulun Danu Bratan

Type: 

A place in the middle of Island of Gods, located on highland where lies a lake with a holy 17th century Ulun Danu Temple which built on one part of its shore.

Photo Tips

This is a postcard-type place for pho-

Tenganan Village

Type:  

A real traditional Balinese village, called Bali Aga village and inhabited by Bali Aga people. It still keeps original Balinese traditions before Hindu come to Bali. People may witness original Balinese village layout and original Balinese housing complex plan. A citizen of Tenganan wears traditional clothes and does their traditional activities everyday.

tography. Anyway, it's also a must-visit point-of-interest for photographers. Best time to shoot is at dawn, when sun rises over the mist which brings magical looks. To shoot the temple at sunrise time, it's suggested to stay overnight in a hotel nearest to the lake: Enjung Beji Resort (midrange) or Strawberry Hill (budget).

How to Get There

Candikuning is the main stopsite point, located in mainroad connecting South Bali and Singaraja. It takes about 2 hours to drive from Denpasar, 50 kms away in

Photo Tips

Stay low-profile is a must and give respect to locals is mandatory. All aspects in Tenganan life is photogenic: people, daily activity, house, market, festival and ceremony. If you're lucky, you may find cock-fights in Tenganan market. There is also an annual Perang Pandan festival, where men are fighting with pandanus leaves. Good time to visit is in the morning when people start their activities. Another suggestion is to visit Tenganan in the afternoon, where people start

the south, and about half an hour from Singaraja, 15 kms in the north of Candikuning. Minibuses and bemo is main public transport, while you may also consider renting your own motorbike or car. transportation like minibus is also available.



interacting, and the warm side-light has fallen from the sun.

How to Get There

Tenganan is situated around 30 kms east of Denpasar, and around 4 kms drive uphill north of Candidasa. If you're using public transport, you should stop at coast road conjunction west of Candidasa. Then you should take "ojek", locals with motorcycle who offer a ride to the village.

Bali Bird Park

Type: 

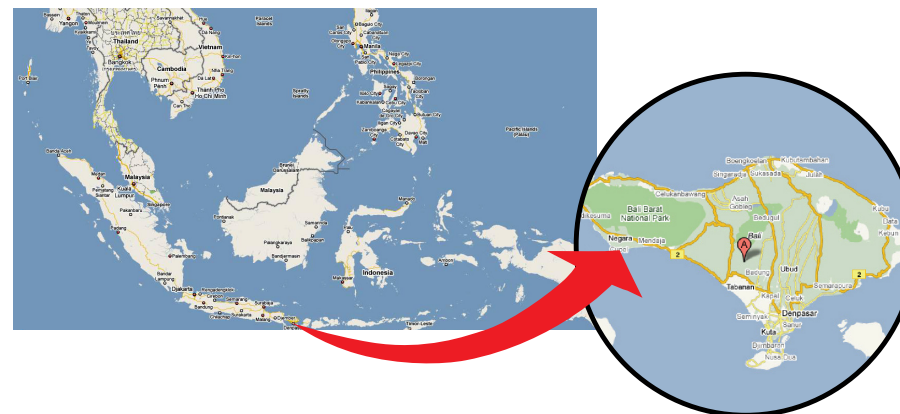
A house for more than 1000 birds from over 250 species. It's a big net dome designed to have a near-original habitat of the species, including walk paths, hanging wooden bridge and bird-level viewing points.

Photo Tips

A tele lens is a must, minimum 200mm, optimum 300-400mm. Light condition is low and dim, a fast lens with maximum aperture as wide as f/1.2 or f/2.8 would help a lot. Shadow area should be filled-in with flash, also to get correct colors. A tripod or monopod would help you with heavy gears.

How to Get There

Take a Batubulan-Ubud minibus, get off at the junction of Tegaltamu, and follow the signs to north direction for less than 1 km. If you bring your own transport, there is a large parking lot. 📍 Kristupa



Tegalalang Rice Field

Type: 

Rice field in hilly area of Ubud, next to main road and easy to reach.

Photo Tips

Best time to shoot is at morning, when farmers start their activity. It's also good to shoot in the afternoon, when warm sunlight give sidelight effect to the rice field. If shooting from high angle, notice reflection of sky in the water surface on the rice field.

How to Get There

From main road of Ubud, take a direction to east until you find a junction in the end of the road, turn left to north direction. Within 6 kms from the junction you will reach Tegalalang, and the rice field is in right side of the road.

Sanur Beach

Type: 

A quiet beach in eastern part of Bali. There are some traditional fishermen parked here, in a low tide and shallow water level.

Photo Tips

Sanur is best to shoot in sunrise. Traditional boats will be an added value to be put in foreground.

How to Get There

There are bemo and minibuses to Sanur, which will take you the main area near Inna Grand Bali Beach Hotel. But as you want to shoot sunrise, when no public transport operating at dawn, it's better to get your own transport or hire a taxi.

Next Photo Guide: Bromo

Please share your info and photos about interesting places for photo hunting in Bromo, by sending e-mail to editor@exposure-magz.com.

baru



Canon EOS 400D with EF-S 18-55mm
f/3.5-5.6 II
10.1 Megapixels

Rp 5.803.900



Canon EOS 450D Kit 18-55mm IS
12.2 Megapixels

Rp 7.517.650



Panasonic Lumix DMC-FZ8
7.1 million effective pixels
Bonus : Panasonic SD Card 1GB

Rp 3.799.000



Canon Ixus 970 IS
10.0 Megapixels

Rp 3.107.600



Canon Ixus 80 IS
8.0 Megapixels

Rp 2.330.700



Panasonic Lumix DMC-LZ8
8.1 million effective pixels
Bonus : Panasonic SD Card 1GB

Rp 2.048.000



Panasonic Lumix DMC-LZ10
10.1 million effective pixels
Bonus : Panasonic SD Card 1GB

Rp 2.617.000



Panasonic Lumix DMC-LS80
8.1 million effective pixels

Rp 1.563.000



Sony DSC-W300
13.6 Megapixels

Rp 3.760.000



Sony DSC-W170
10.1 Megapixels

Rp 3.200.000



Canon EF 85mm f/1.8 USM

Rp 2.979.640



Canon EF-S 10-22MM
F/3.5-4.5 USM

Rp 5.630.240



Tamron SP AF 90MM F/2.8 DI
Mount: Canon, Nikon

Rp 3.350.000



Tamron AF 70-200MM DI F/2.8 Macro
Mount: Canon, Nikon

Rp 8.625.000



Sigma 4.5mm F/2.8 Circular
Fisheyes HSM
Mount: Canon, Nikon

Rp 7.435.000



Sigma 10-20mm F/4-5.6 AF
Mount: Canon, Nikon

Rp 5.280.000



Canon Selphy ES2

Rp 1.736.600



Lowepro Apex 120 AW

Rp 240.000



Gitzo Tripod Bag Series O

Rp 700.000



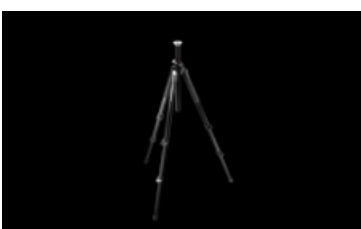
Bagman S

Rp 380.000



VELBON Monopod UP-40

Rp 230.000



Manfrotto 055 XProB
Pro Tripod Black

Rp 1.417.500



Nissin Speedlite DI622

Rp 1.175.000



Lambency Flash Diffuser P4
(for 550EX / 580EX)

Rp 150.000

bekas



Nikon EM, SLR-Body Only
Kondisi: 97 %
kontak : (024) 70501333, 0817244333

Rp. 500.000



Ricoh Caplio GX100 lensa 24-70 plus
wide converter, Kondisi: 92 %
Kontak: 08122477288

Rp. 4.999.999



Nikon analog F 55, SLR-Kit
Kondisi: 90 %
Kontak: 081803227611

Rp. 1.250.000



Nikon FM 3A Silver
Kondisi: 93 %
Kontak: 08129923981

Rp. 2.654.321



Range Finder Yashica Electro GT
Kondisi: 95 %
Kontak: 081 224 89890

Rp. 850.000



Hasselblad 500ELM, 50mm, 150mm
Kondisi: 90 %
Kontak: 08122015995

Rp. 15.000.000



Canon kissX (400D) Kit 18-55
Kondisi: 94 % Kontak: 08122163602
ruthndul@gmail.com

Rp.4.789.101



Canon 5D, SLR-Body Only
Kondisi: 85 %
Kontak: 081 221 63 602, 081 224 77

Rp. 13.999.000



Nikon 70-300 ED, Kondisi: 95 %
Kontak: 081 221 63 602

Rp. 1.678.910



Olympus ZD 40-150mm f/4.0-5.6
Kondisi: 99 %, Kontak: 0815 979 7799

Rp. 1.650.000



Tamron AF 18-200mm F/3.5-6.3 XR
Kondisi: 98 %, Kontak: 08158111088

Rp. 3.400.000



Tamron 70-300 LD Di Macro
Kondisi: 95 %, Kontak: 0818 198 195

Rp. 987.654



Sigma 170-500mm f5.6-6.3
Kondisi: 95 %, Kontak: 0361727196
ermanw@yahoo.com

Rp. 4.800.000



Hard Camera Case Daskocil
Kondisi: 93 %
Kontak: 081 333 888 234

Rp. 600.000



Battery EN-EL3 for D100/D70/s
Kondisi: 90 %
Kontak: 081 2282 4497

Rp. 200.000



Nikon D70 Kit
Kondisi: 97 %
Kontak: 08122815897

Rp. 5.650.000



Nikon D50, SLR-Kit
Kondisi: 90 %, Kontak: 0816 190 3177

Rp. 4.900.000



Nikon D80, SLR-Body Only
Kondisi: 97 %, Kontak: 0812 7942335

Rp. 6.545.000



Panasonic FZ-50
Kondisi: 98 %, Kontak: 081938124294

Rp. 3.700.000



Olympus E-510 SLR-Kit CF 512 MB,
Kondisi: 97 %, Kontak: 0856 4331 3323

Rp. 6.500.000

Sumber (baru) :

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18 Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 633 9002 E-mail: info@focusnusantara.com

*Harga per tanggal 7 Agustus 2008, yang sewaktu-waktu dapat berubah.

Sumber (bekas) :

www.fotografer.net

*Data per tanggal 7 Agustus 2008, yang sewaktu-waktu dapat berubah.



www.focusnusantara.com

Focus Nusantara

DIGITAL CAMERA & ACCESSORIES

Canon
DIGITAL CAMERA



EOS 450D
DIGITAL



EOS 40D



EOS 5D



EOS-1D
Mark III



EOS-1Ds
Mark III

Canon
Lenses & Speed Lite



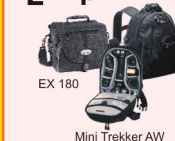
Canon
Accessories



TAMRON
SIGMA
Tokina



lowepro



HOYA Filters

- UV (Ultra Violet)
- CPL (Circular Polarizer)
- ND (Neutral Density)
- Gradual ND
- Infra Red

(HMC/ Super HMC/ SHMC Pro1/ Pro1 Digital)



Flash Accessories



Omni Bounce



Flash Extender



GARYFONG

NEXTO
Data Storage



SanDisk



Velbon
THE name in TRIPODS



SLIK

Manfrotto



For information, please contact :

Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
S 06° 09' 53.80", E 106° 49' 01.80"
Tel. : +62 21 633-9002, +62 856 9119-9002
Email : info@focusnusantara.com

We Accept :



Delivery
Service



YAMAHA
SEMakin
DI DEPAN

GRATIS

Total Hadiah:
Rp. 350 Juta

Enjoy Life
with
YAMAHA

IT'S A PHOTOGRAPHY CONTEST

Coaching Clinic by:
- Arbain A.W. Rambey,
- Kristupa W Saragih,
- Harlim.

Bebaskan Jiwa Ekspresimu!
Rebut Motor Yamaha & Jutaan Hadiah keren!

Semua tentangmu bersama YAMAHA pantas diabadikan!
Ikuti lomba foto yang menceritakan gaya hidupmu bersama YAMAHA.

local competition

Ikuti Roadshow hunting foto dan coaching clinic
(Enjoy Life With YAMAHA).

- **Jogjakarta** 21 - 22 Juni 2008
- **Bandung** 28 - 29 Juni 2008
- **Surabaya** 12 - 13 Juli 2008
- **Makassar** 19 - 20 Juli 2008
- **Balikpapan** 26 - 27 Juli 2008
- **Medan** 02 - 03 Agustus 2008
- **Jakarta** 09 - 10 Agustus 2008
- **Bali** 23 - 24 Agustus 2008

Hadiah (Local Competition) :

Juara I Pelajar (Pocket)	1.500.000
Juara II Pelajar (Pocket)	1.000.000
Juara III Pelajar (Pocket)	750.000

Juara I Pelajar (DSLR)	2.000.000
Juara II Pelajar (DSLR)	1.500.000
Juara III Pelajar (DSLR)	1.000.000

Juara I Umum (Pocket)	1.500.000
Juara II Umum (Pocket)	1.000.000
Juara III Umum (Pocket)	750.000

Juara I Umum (DSLR)	2.000.000
Juara II Umum (DSLR)	1.500.000
Juara III Umum (DSLR)	1.000.000

Juara I Jurnalis (DSLR)	2.000.000
Juara II Jurnalis (DSLR)	1.500.000
Juara III Jurnalis (DSLR)	1.000.000

Kategori Peserta:

- Pelajar/Mahasiswa (Pocket digital/DSLR)
- Umum (Pocket digital/DSLR)
- Jurnalis (DSLR)

Dewan Juri:

- Arbain A.W. Rambey, pewarta foto & wartawan Kompas
- Kristupa W Saragih, Admin fotografer.net & fotografer profesional
- Harlim, Infra Red Specialist
- Dedy Irvan, Managing Editor Chip Foto Video Digital (CFVD)

national competition

Syarat & Ketentuan Peserta:

- Apapun mengenai YAMAHA ikut menjadi objek dalam foto (motor, dealer, spanduk, dll).
- Peserta merupakan WNI yang berdomisili di Indonesia atau WNA yang berdomisili di Indonesia, pemegang KIMS/KITAS.
- Foto harus hasil ORIGINAL jepretan sendiri, olah digital diperkenankan sebatas olah kamar gelap era film, bukan merupakan karya orang lain, belum pernah diikutsertakan dalam lomba foto lainnya dan tidak ada pengubahan data vital.
- Foto disertai judul nama file dengan format jpg, ukuran maksimal 500 kb dan ukuran sisi terpanjang 1024 pixel.
- Lampirkan data pribadi lengkap dengan format data_nama.txt dan bukti kartu identitas (KTP /Kartu Pelajar /Kartu Mahasiswa /Kartu Pers /KIMS /KITAS).
- Kirim foto beserta lampiran melalui email: yamaha2008@fotografer.net
- Peserta dapat mengirim foto maksimal 5 foto per peserta dengan 5 email yang berbeda.
- Lomba foto ini berlaku selama **1 Juni (00.01 WIB) - 10 Agustus (23.59 WIB) 2008.**

Hadiah (National Competition) :

Juara I Pelajar (Pocket) Yamaha Mio Std	Juara I Pelajar (DSLR) Yamaha Mio Soul
Juara II Pelajar (Pocket) Mac Mini 1,8G	Juara II Pelajar (DSLR) Mac Mini 1,8G
Juara III Pelajar (Pocket) 5.000.000	Juara III Pelajar (DSLR) 5.000.000
Juara IV Pelajar (Pocket) 3.000.000	Juara IV Pelajar (DSLR) 3.000.000
Juara V Pelajar (Pocket) 1.000.000	Juara V Pelajar (DSLR) 1.000.000

Juara I Umum (Pocket) Yamaha Jupiter Z CW
Juara II Umum (Pocket) Mac Mini 1,8G
Juara III Umum (Pocket) 5.000.000
Juara IV Umum (Pocket) 3.000.000
Juara V Umum (Pocket) 1.000.000

Juara I Umum (DSLR) Yamaha Jupiter MX CW
Juara II Umum (DSLR) Mac Mini 1,8G
Juara III Umum (DSLR) 5.000.000
Juara IV Umum (DSLR) 3.000.000
Juara V Umum (DSLR) 1.000.000

Juara I Jurnalis (DSLR) Yamaha Scorpio CW
Juara II Jurnalis (DSLR) Mac Book 2,4G
Juara III Jurnalis (DSLR) 5.000.000
Juara IV Jurnalis (DSLR) 3.000.000
Juara V Jurnalis (DSLR) 1.000.000

1 Unit Yamaha V-ixion untuk,
Best Of The Best tingkat nasional.

Info : yamahacontest@gmail.com

Keterangan lebih lanjut kunjungi : www.yamaha-motor.co.id

CHIP

FOTO-VIDEO
Didukung oleh

fotografer.net

Nokia N82

Kamera Ber-handphone

Reviewer : Kristupa W. Saragih
E-mail : kristupa@exposure-magz.com
Photos : Kristupa, Valens



www.techshout.com

Benar. Menggenggam Nokia N82 bukanlah memegang *handphone* berkamera, tetapi ibarat memegang kamera ber-handphone. Fitur-fitur yang ada di ponsel terbaru Nokia ini cukup layak memasukkannya ke dalam kategori kamera saku.

Resolusi 5 megapixel sudah memadai untuk membuat foto berukuran 5R. Sementara lensa buatan Carl-Zeiss sudah tak perlu diragukan kualitas optisnya. Carl-Zeiss merupakan nama legendaris untuk urusan lensa kamera dan merupakan produsen lensa utama untuk kamera bermerek Hasselblad yang kondang itu.

Fitur unggulan kamera ber-*handphone* ini adalah *flash* Xenon, yang cukup mumpuni untuk keperluan-keperluan praktis. Sayang tidak disebutkan berapa GN (Guide Number) *flash* di N82, yang bisa menggambarkan kekuatan *flash*.

Tapi dalam percobaan yang dilakukan Exposure, *flash* bisa optimal pada jarak tak lebih dari 3 meter, pada ISO 100 dan bukaan diafragma terlebar.

Bukaan lensa N82 adalah f/2.8, dan tidak bisa diganti-ganti. Dalam spesifikasi teknis di buku manual tidak tercantum keterangan mengenai bukaan dan cara mengganti. Kecepatan rana juga ditentukan secara otomatis oleh kamera. Praktis dan membuat pemakai kamera lebih terkonsentrasi kepada isi foto ketimbang hal-hal teknis.

Meski demikian, ada fitur kompensasi pencahayaan (*exposure compensation*) yang amat berguna. Misalnya saja, memotret benda-benda yang berwarna putih, bisa memakai kompensasi lebih (*over-exposed*), agar warna tetap putih dan tidak kelabu. Sementara jika ingin membuat siluet, bisa memotret subyek berlatar belakang terang dan memakai

kompensasi kurang (*under-exposed*).

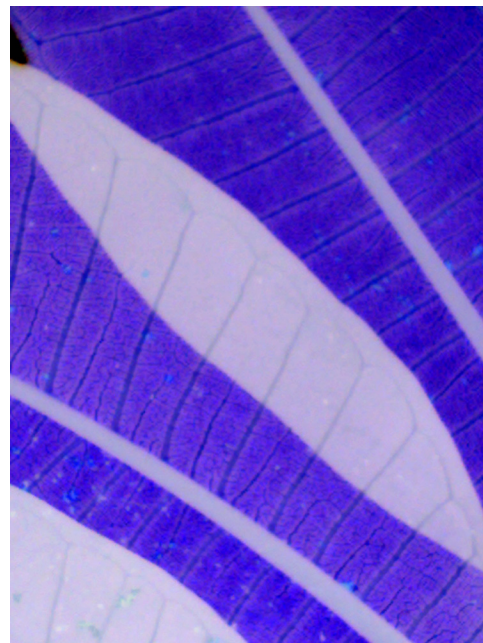
Fitur berguna lainnya adalah pengaturan *white balance* (WB). Fitur ini berguna untuk merekam warna yang benar berdasarkan warna sumber cahaya. Misalnya, WB bergambar lampu neon untuk pencahayaan *fluorescent* dan WB bergambar bohlam untuk pencahayaan tungsten. Jika kreatif, fitur WB ini bisa menghasilkan "*false colour*" yang membuat warna foto menjadi "lari", tapi malah menarik. Misalnya saja foto daun, yang ketika dites Exposure, bisa menampilkan macam-macam rona warna yang kreatif.

Exposure menjajal N82 dalam beberapa situasi pencahayaan yang sulit. Misalnya saja memotret kondisi *backlight* (pencahayaan belakang) dan situasi minim cahaya serta kontras yang tinggi. Memotret orang yang sedang merokok di ISO 200 dan f/2.8 bisa memperoleh kecepatan rana 1/35 dengan pencahayaan yang tepat. Kesulitan dalam percobaan ini adalah warna yang didominasi hitam, sementara asap rokok berwarna putih dan terang. N82 berhasil melalui percobaan ini dengan kompensasi pencahayaan yang dikurangi (*under-exposed*).

Situasi pencahayaan sulit lainnya, adalah memotret obyek bergerak dalam situasi minim cahaya dan menggunakan *flash*. Misalnya, memotret tarian di acara resepsi perkawinan dalam gedung tanpa cahaya tambahan. Tingkat kesulitan ditambah lagi dengan penempatan obyek foto secara *off-center* (tidak di tengah), untuk menjajal akurasi fokus. Ternyata N82 melalui percobaan ini dengan baik, pada *setting* ISO 100 dan bukaan f/2.8 dengan flash yang menyala pada modus *slow-sync* di kecepatan rana 1/30. ■



www.tech2.com



Beberapa hasil foto dengan menggunakan kamera ponsel Nokia N82



Beberapa hasil foto dengan menggunakan kamera ponsel Nokia N82

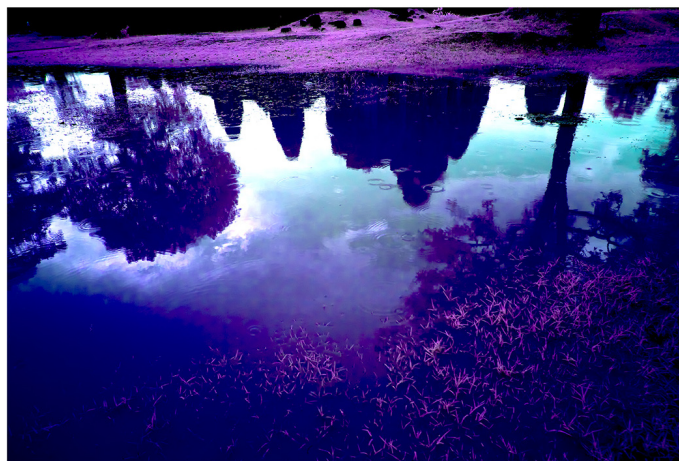


Next Review: Canon 450D

Silakan kirim review Anda, beserta foto-foto yang Anda hasilkan dari kamera tersebut, ke e-mail editor@exposure-magz.com. Kami tunggu kiriman Anda selambat-lambatnya tanggal 22 Agustus 2008.



PHOTOS BY HARLIM



Kreasi Baru Inframerah

Fotografi inframerah (*infrared/IR*) makin marak, terus berkembang, dan tetap menakjubkan. Yang lebih menarik, ada kreasi baru yang menawarkan "rasa" berbeda dari yang pernah ada sebelumnya.

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Redaktur Artistik
Nanda Giftanina

Staf Redaksi
Anna Ervita Dewi

Sekretariat
Mei Liana

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Promosi dan Pemasaran Iklan
Mei Liana

Distribusi & Sirkulasi Online
Ramonda Rheza

alamat Redaksi
Jalan Petung 31 Papringan
Yogyakarta 55281
INDONESIA

Telepon
+62 274 542580
Fax:
+62 274 542580

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
editor@exposure-magz.com

Berlangganan:
Permohonan berlangganan dikirim melalui e-mail ke
editor@exposure-magz.com
Perubahan alamat e-mail berlangganan diberitahukan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com

OLYMPUS®

Your Vision, Our Future



The Olympus **E-420**.
Go places with the
World's Smallest* DSLR.

With this compact and light DSLR, you're always ready for a photo moment, anywhere

Go wherever your imagination leads you. The world's smallest digital SLR, the E-420 offers unprecedented portability, especially when combined with the ultra-slim pancake-type ZUIKO DIGITAL 25mm f2.8 lens. Bring it with you anywhere, anytime. With the E-420, each day becomes an adventure full of new surprises and discoveries. Experience it. The world's smallest DSLR.



Picture for illustration purpose only

www.olympus-esystem.com

DISCOVER YOUR WONDER with the Olympus **E-420**

- World's Smallest and Lightest DSLR at 380g
- Advanced LIVE VIEW with Face Detection & Shadow Adjustment Technology
- 10 Megapixels Live MOS Sensor
- Dust Reduction System
- 2.7" HyperCrystal II LCD Monitor

* Among interchangeable lens type digital SLR cameras as of 5th March 2008

The widest range of Digital Specific Four Thirds System Lenses



ZUIKO DIGITAL ED 70-300mm f4.0-5.6



ZUIKO DIGITAL ED 14-42mm f3.5-5.6



ZUIKO DIGITAL ED 25mm f2.8



Standard kit set comes with ZUIKO DIGITAL ED 14-42mm f3.5-5.6. ZUIKO DIGITAL ED 70-300mm f4.0-5.6 and ZUIKO DIGITAL ED 25mm f2.8 are optional lenses.



(021) 585 1717

Tronic[®]
STUDIO EQUIPMENT

EXCELL[®]
TRIPOD • MONOPOD • LIGHT STAND

Kenko[®]

CITIZEN[®]
SMART PHOTO PRINTER

KOKAi[®]
ACCESSORIES

JENIS[®]

WONDERFUL[®]
DRY CABINET

DATA[®]
MEMORY CARD

